

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JETIS
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



SKRIPSI

Oleh:

MUFIDATUL RAHMANIA

NIM: 2020620101050

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA
2024**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JETIS
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren Wali Songo
Ngabar Ponorogo

Oleh:

MUFIDATUL RAHMANIA

NIM: 2020620101050

Pembimbing:

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA
2024**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Suran Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: iainsain-ngabar.ac.id E-mail: humas@iainsain-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mufidatul Rahmania
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM : 2020620101050
Judul : Internalisasi Nilai-nilai Modernasi Beragama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang mutaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Juni 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.



04 Juli 2024

Ratus Istama Nur Aijzah, M.Pd.
NIDN. 2104059102

Tim Penguji

Ketua Sidang : Darul Lailatul Qomanyah, M.Ag.
Sekretaris Sidang : Ririn Nuraini, M.Pd.
Penguji : Dr. Imam Rohani, M.Pd.I.

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mufidatul Rahmania

NIM : 2020620101050

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Ponorogo, 13 Juni 2024

Yang membuat pernyataan

A blue official stamp from the Ministry of Education, Culture, and Religious Affairs (KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KULTUR, DAN KEMASYARAKATAN) is visible. The stamp includes the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KULTUR, DAN KEMASYARAKATAN' and 'REKAMASI' with a serial number 'EEA00543508112'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Mufidatul Rahmania

NIM.202062010105

Abstrak

Rahmania, Mufidatul. Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. *Skripsi*. 2024. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh di Lembaga Pendidikan masih ditemukan karakter peserta didik yang masih kurang baik. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, diantaranya pergaulan yang tidak baik, pengaruh lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif solusi pada permasalahan tersebut. Maka, peneliti tertarik membahas penelitian tentang hal tersebut.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024; 2) Untuk mengetahui implikasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah dalam pembelajaran di kelas bermuatan nilai-nilai dasar seperti tawassuth, tawazun, tasamuh, musawah, i'tidal, dan syura; Kegiatan Intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan yang memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama seperti forum diskusi lintas agama dan kegiatan sosial; Pembiasaan sikap saling menghargai dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.; 2) Implikasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah karakter peserta didik menjadi lebih baik, dibuktikan dengan meningkatkan karakter toleransi seperti: sikap saling menghargai antar sesama dan kepedulian sosial di kalangan peserta didik.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Moderasi Beragama, Karakter Peserta Didik

Abstrak

Rahmania, Mufidatul. Internalization of Religious Moderation Values in the Formation of Student Character at State Junior High School 1 Jetis Ponorogo for the 2023-2024 Academic Year. Thesis. 2024. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Religious Institute, Wali Songo Ngabar Ponorogo Islamic Boarding School, Supervisor: Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.

This research is motivated by the fact that in educational institutions it is still found that the character of students is still not good. This is caused by many things, including bad associations, the influence of the surrounding environment and so on. The internalization of Religious Moderation Values is expected to be one of the alternative solutions to this problem. So, researchers are interested in discussing research on this subject.

This study aims to: 1) To find out the internalization of the values of religious moderation in the formation of the character of students at State Junior High School 1 Jetis Ponorogo for the 2023-2024 Academic Year; 2) To find out the implications of internalizing the values of religious moderation in the formation of student character at State Junior High School 1 Jetis Ponorogo for the 2023-2024 Academic Year.

This study uses a qualitative approach with a case study type of research. The data collection technique uses non-participation observation methods, in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique uses data condensation, data presentation and conclusion drawing and verification. Checking the validity of the findings using source triangulation.

The results of the study show that 1) The internalization of the values of religious moderation in the formation of the character of students at State Junior High School 1 Jetis Ponorogo for the 2023-2024 Academic Year is in learning in classes loaded with basic values such as tawassuth, tawazun, tasamuh, musawah, i'tidal, and shura; Intracurricular, extracurricular and habituation activities that show the internalization of religious moderation values such as interfaith discussion forums and social activities; Habituation of mutual respect and tolerance in daily life at school.; 2) The implication of internalizing the values of religious moderation in the formation of student character at State sJunior High School 1 Jetis Ponorogo for the 2023-2024 academic year is that the character of students will be better, as evidenced by increasing the character of tolerance such as: mutual respect for others and social concern among students.

Kuci Word: Internalization, Religious Moderation Values, Character of Students

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Surat Al-Hujurat ayat 13)¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bekasi: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2016), 517.

HALAMAN PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan saya rahmat, hidayat, kesempatan dan kesehatan. Sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu dalam keadaan sehat wal-afiat, sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita semua dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang menerang dalam naungan iman dan islam.

Rasa syukur yang tak terhingga atas karunia yang diberikan oleh Allah SWT, Sang Pencipta Alam Semesta, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Semoga apa yang saya pelajari dapat bermanfaat bagi saya pribadi dan bagi orang di sekitar. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang tua saya sebagai rasa hormat dan tanggung jawab atas amanah yang telah diberikan, saya persembahkan dengan tulus Kepada

1. Orang Tua Tercinta,
Bapak Ramdin dan Ibu Siti Imrah yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tiada henti dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas semua jasa-jasa, pengorbanan dan bimbingan yang tak ternilai harganya tanpa adanya Bapak dan Ibu mungkin penulis tidak bisa menyelesaikan perkuliahan ini sampai jenjang skripsi sekarang.
2. Dosen Pembimbing,
Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan selalu memberi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu pengetahuan, masukan, dan saran yang sangat berharga.
3. Teman-teman Seangkatan,
Terima kasih atas dukungan, semangat, dan bantuan yang selalu diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Semua Pihak yang Telah Membantu,
Terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuan yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Diriku terimakasih telah berjuang sekuat mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, dan semoga apa yang saya dapat menjadi ilmu yang berkah Amiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Ponorogo, 13 Juni 2024

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mufidatul Rahmania', written in a cursive style.

Mufidatul Rahmania

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Sang Pencipta Alam Semesta, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Segala puji syukur senantiasa tercurahkan kehadiran-Nya.

Skripsi ini berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024” yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar S.Pd. pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, di Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Fakultas Tarbiyah Ponorogo Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo yang telah memberikan izin penelitian ini.
2. Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran-saran yang sangat berharga selama menyusun skripsi ini.
3. Ririn Nuraini, M.Pd. Selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam.
4. Sudarto, S.Pd, M.Pd. Selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo, yang telah memberi izin peneliti untuk melaksanakan penelitian.

6. Imam Suhadak, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo, yang telah membantu peneliti memberikan informasi terkait skripsi ini.
7. Rudi Purdiyanto, M.Pd. Pendidik Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo, yang telah memberikan informasi demi kesuksesan penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan pihak pihak yang berkepentingan.

Ponorogo, 10 Juni 2024

Peneliti



Mufidatul Rahmania

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| ABTRAK..... | v |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Asan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Metode Penelitian..... | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 17 |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU | 18 |
| A. Kajian Teori | 18 |
| 1. Internalisasi Nilai-nilai | 18 |
| 2. Nilai-nilai Moderasi Beragama..... | 22 |
| 3. Karakter..... | 28 |
| B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu | 34 |
| BAB III DESKRIPSI DATA | 41 |
| A. Deskripsi Data Umum..... | 41 |
| 1. Sejarah Berdiri SMPN 1 Jetis Ponorogo..... | 41 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Identitas SMPN 1 Jetis Ponorogo..... | 44 |
| 3. Visi dan Misi SMPN 1 Jetis Ponorogo..... | 45 |
| 4. Struktur SMPN 1 Jetis Ponorogo | 45 |
| 5. Data Peserta Didik SMPN 1 Jetis Ponorogo..... | 45 |
| 6. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMPN 1 Jetis Ponorogo..... | 46 |
| 7. Data Sarana dan Prasarana SMPN 1 Jetis Ponorogo..... | 47 |
| B. Deskripsi Data Khusus | 49 |
| 1. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024..... | 50 |
| 2. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Perajaran 2023 2024..... | 53 |
| BAB IV ANALISIS DATA | 70 |
| A. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo | 70 |
| B. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo | 74 |
| BAB V PENUTUP | 76 |
| A. Kesimpulan..... | 76 |
| B. Saran..... | 77 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Judul | Halaman |
|----------|--|---------|
| 1 | Transkrip Wawancara | 85 |
| 2 | Transkrip Observasi | 101 |
| 3 | Transkrip Dokumentasi | 104 |
| 4 | Surat Izin Penelitian | 108 |
| 5 | Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian | 109 |
| 6 | Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi | 110 |
| 7 | Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi | 111 |
| 7 | Biodata Mahasiswa | 112 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moderasi beragama adalah pandangan, perilaku, dan sikap yang selalu berada di tengah-tengah, tidak ekstrim dalam beragama, dan selalu bertindak adil². Di luar itu moderasi beragama menuntut umat beragama bersikap terbuka (toleran), beradaptasi, dan berintegrasi. Di berbagai komunitas, jangan mengisolasi diri atau menutup diri (eksklusif).³ Moderasi beragama seharusnya bisa dimaklumi, bukan secara tekstual namun kontekstual.⁴

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya dan agama. Salah satu prinsip utama yang dianut bangsa ini adalah “Bhineka Tunggal Ika” atau “Beraneka Ragam namun Tetap Satu”⁵. sebagai semboyan bangsa Indonesia yang tertulis pada lambang negara Pancasila yang bermakna masyarakat Indonesia bersatu walaupun berbeda-beda. Hal ini menunjukkan salah satu kelebihan Indonesia, yaitu “keberagaman”, dimana negara ini memiliki keragaman budaya, suku, ras, kebangsaan, dan bahasa. Namun keberagaman ini rentan terhadap konflik, seperti intoleransi, ekstremisme, kekerasan, vandalisme,

² Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 17.

³ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 23.

⁴ Mohamad Fahri and Ahmad Zainuri, “*Moderasi Beragama Di Indonesia*,” *Intizar* 25, no. 2 (2019).

⁵ Phil, Kamaruddin, Amin, *Mengapa Moderasi Beragama* (Tim Penyusun Kementerian Agama RP, (2023).

radikalisasi dan masih banyak lagi.⁶ Moderasi beragama juga mengajarkan pentingnya dialog dan kerja sama antar kelompok agama serta menekankan bahwa semua agama memiliki prinsip yang sama dalam membangun kebaikan dan keadilan.

Fenomena pelaksanaan moderasi beragama di sekolah bertujuan untuk menanamkan toleransi terhadap sikap saling menghormati, dan hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman agama, agama, ras, suku, budaya, dan lain-lain. melalui beberapa poin utama mengenai pelaksanaan moderasi beragama di sekolah dapat dilakukan dengan melalui ekstrakurikuler dengan cara memberikan materi moderasi beragama, melalui kurikulum dan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam semua mata Pelajaran, melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan yang membentuk budaya sekolah yang mendukung pengembangan moderasi beragam.⁷

Moderasi beragama pada umumnya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah berupa pembiasaan di lingkungan sekolah. Secara garis besar terdapat dua pembagian dalam budaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, yaitu 1) Moderasi beragama melalui kurikulum dan pembelajaran, 2) Moderasi beragama melalui Intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan.⁸

⁶ Sitti Chadidjah et al., *“Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi),”* Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam6, no. 1 (2021)

⁷ Nanang Qosim, *“Moderasi Beragama Melalui Budaya Sekolah”* (Dosen Agama Islam Poltekkes Kemenkes Semarang), halm 135, (2022)

⁸ Ibid

Nilai-nilai moderasi beragama berkaitan dengan Islam wasathiyah, diantaranya adalah *tawassuth*, *tawazun*, *itidal*, *tasamuh*, *musawah* dan *syura*. Sehingga, nilai-nilai moderasi beragama ini harus diterapkan di sekolah melalui pendidikan agama islam, pendidikan pancasila, serta kegiatan-kegiatan yang dimasukan nilai-nilai moderasi beragama dengan begitu mereka dapat menanamkan karakter toleransi yang mengembangkan perilaku internalisasi nilai-nilai moderasi beragama seperti forum diskusi lintas agama dan kegiatan sosial, pembiasaan sikap saling menghargai dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.⁹

Peserta didik merupakan umur yang rentan terhadap perilaku menyimpang. Adapun hal-hal yang lucu dan menyenangkan meskipun menyimpang. Misalnya sering menonton konten "prank", "Salam Binjai", dengan begitu dianggap biasa, asyik, menyenangkan, lalu tertawa riang tanpa menjadi bahwa perbuatan tersebut menyinggung orang lain, oleh karena itu ditakutkan radikalisme akan mendarah daging hingga dewasa, maka upaya untuk mencegah hal tersebut dengan menginternalisasi pembentukan karakter peserta didik.

Banyak pendidik yang hanya fokus pada konten pembelajaran tanpa melakukan penekanan pembentukan karakter toleransi siswa. Untuk melakukan pembentukan karakter peserta didik salah satunya dengan melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi bergama sejak dini. Seperti kita ketahui moderasi beragama sangat penting ditanamkan sejak dini terutama dijenjang sekolah untuk

⁹ Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Mderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas cinta perbedaan dan menjunjung nilai-nilai toleransi di tanah air yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika. Nilai-nilai moderasi beragama yang perlu ditekankan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik di setiap mata pelajaran yaitu nilai kesadaran dan nilai-nilai kejujuran, saling menghormati, saling menghargai, setia kawan, saling memberi dan menolong pada sesama tanpa memandang status dan warna bajunya sebagai manifestasi nilai-nilai pendidikan toleransi yang layak diperkokoh dan ditanamkan sejak usia dini.

Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (character education).

Pembentukan karakter sebagai pengembangan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter moderasi beragama dalam kehidupan dirinya.¹⁰ Pembentukan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pembentukan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan peserta

¹⁰ *Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, 2010, h. 9

didik baik disekolah, lingkungan masyarakat dan dilingkungan dirumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pembentukan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orangtua.

Masa di sekolah adalah masa peserta didik mendapatkan berbagai macam dinamika perkembangan psikologi dan perkembangan dinamika sosial. Mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Pola pikir mereka juga dalam proses perkembangan terhadap kontekstualisasi sosial yang terjadi oleh karena itu pembentukan karakter terhadap peserta didik penting dalam terutama karakter toleransi peserta didik.

Penginternalisasian nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh tenaga pendidik dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan dan menjaga perdamaian Indonesia dimasa yang akan datang. Kita ketahui jika seluruh masyarakat Indonesia paham akan nilai-nilai moderasi beragama maka tidak ada lagi kekacauan seperti intoleransi, paham radikalisme, gerakan terorisme serta diskriminasi perbedaan di tengah masyarakat. Perlu ditekankan kepada tenaga pendidik bahwa nilai-nilai moderasi beragama harus dimulai dari tenaga pendidik sendiri sebagai role model atau contoh untuk siswa di sekolah. Tetapi tantangan yang dihadapi tenaga pendidik yaitu kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama itu sendiri sehingga mereka membutuhkan pemahaman serta strategi bagaimana melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa melalui setiap mata pelajaran.

Kebiasaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kalangan pelajar dinilai mungkin terjadi utamanya dalam membentuk karakter sosial peserta didik, tentu saja dapat membawa manfaat positif bagi masing-masing Individu, lingkungan komunitas, dan negara ini. Salah satu tujuan penyebaran gerakan anti radikalisme adalah pada lingkungan pendidikan. Chadidjah dkk. mengutarakan bahwa radikalisme dan ekstremisme semacam ini tidak hanya menyerang tatanan sosial di dunia maya dan masyarakat nyata, namun kini sudah merambah ke sekolah-sekolah. Banyak dari sasarannya adalah peserta didik di Madrasah. Hal ini merupakan permasalahan yang harus diselesaikan secara tegas dalam pendidikan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh di Lembaga Pendidikan masih ditemukan karakter peserta didik yang masih kurang baik. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, diantaranya pergaulan yang tidak baik, pengaruh lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif solusi pada permasalahan tersebut. Maka, peneliti tertarik membahas penelitian tentang hal tersebut. Lokasi yang peneliti akan penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo karena sekolah tersebut sangat luas mempunyai fasilitas yang terjamin, masuk kategori sekolah terbaik di Kabupaten Ponorogo dan sudah menerapkan Internalisasi Moderasi Beragama terhadap peserta didik.

Dari latar belakang di atas yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih dalam terkait dengan bagaimana implementasi dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

dengan harapan tidak terpengaruh pemahaman radikalisme ketika menempuh pendidikan lebih lanjut dan dapat menerapkan nilai-nilai moderasi yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penting untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai “internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan focus penelitian tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?
2. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari rumusan masalah yang disampaikan di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

2. Untuk mengetahui implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya tujuan tersebut, maka manfaat yang diinginkan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik dengan begitu akan mempermudah bagaimana seharusnya karakter yang diterapkan di sekolah maupun di luar.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Peserta didik

Terbinanya karakter toleran dari perbedaan Agama, budaya, Bahasa, suku, adap, menghargai pendapat orang lain, anti kekerasan dengan ini pemuda bangsa akan menjadi lebih baik dan bijak.

- b. Bagi sekolah

Adanya bahan informasi dan masukan terhadap pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo terkait Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik.

- c. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan informasi ataupun perbandingan yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik yang peneliti lakukan.

d. Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menanamkan karakter peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang dapat diterapkan secara langsung di kehidupan sehari-hari.

e. Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini, para orang tua senantiasa memantau bagaimana perkembangan anak-anaknya dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif peneliti merupakan instrumen kunci dikarenakan peneliti yang mencari, mengamati, mengumpulkan, dan menelaah data yang ada baik dalam memahami dan memaknai kejadian atau fenomena yang terjadi serta yang sedang dikaji. Titik fokus penelitian terletak pada bagaimana individu dapat memaknai setiap kejadian atau pengalaman hidup yang sedang mereka alami.¹¹

¹¹ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Pres, 2021),94-95.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dalam penelitian ini studi kasus Strauss dan Corbin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif temuannya tidak dihasilkan dari prosedur hitungan atau statistik melainkan dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi berupa data skunder yang kemudian dianalisis¹² dengan teori yang ada.¹³ Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh karenanya peneliti harus terjun kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.¹⁴

Alasan peneliti memilih metode kualitatif deskriptif karena sesuai dengan kebutuhan penelitian yakni untuk mengungkapkan dan menggambarkan fenomena yang terjadi mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 6.

¹³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Surakarta Press, 2014). 9.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* cet. ke-30 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).157.

instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.¹⁵

Dengan uraian di atas, maka peneliti berperan penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti, sehingga diharapkan data yang diperoleh dari lapangan valid dan mudah dalam menganalisisnya.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP NEGERI 1 JETIS Jl. Jend. Sudirman No.28 A, Josari, Kec. Jetis, Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur.

4. Data dan sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁶

Dalam hal ini data hasil penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder:

a. Sumber data primer

Sumber data Primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian.¹⁷ Data sumber yang digunakan dalam

¹⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000).168.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. ke-14(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).172.

¹⁷ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).91.

penelitian ini yaitu hasil wawancara yang bersumber dari Waka Kurikulum, dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo.

b. Sumber data sekunder

Sumber data Sekunder adalah data penunjang yang diperoleh melalui literatur-literatur yang mengemukakan permasalahan yang dibahas.¹⁸ Sumber sekunder ini peneliti gunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk lebih memperkaya isi penelitian, dan sebagai bahan pelengkap dalam pembuatan penelitian ini. Sumber data sekunder yang diambil melalui dokumentasi sekolah, administrasi sekolah, buku-buku, tesis, skripsi, jurnal serta dokumentasi yang layak dijadikan sumber data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁹ Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data, di antaranya. :

a. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.²⁰ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi ialah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan

¹⁸ Ibid. 91.

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009).57.

²⁰ Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi* (PT. Rineka cipta. Jakarta.2006). 104-105.

dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²¹ Sehingga didapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi obyek penelitian tersebut.²²

Dalam melakukan pengamatan langsung di Lokasi penelitian, peneliti mengumpulkna informasi tentang suatu peristiwa dengan mengamati secara langsung membuat catatan penting, mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang dikaji, dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²³Wawancara dilakukan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data, informasi, pendapat, atau pandangan tentang suatu topik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara melalui tanya jawab antara peneliti dengan pihak sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo yang terkait langsung dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Jakarta: Andi Offset, 1991).136.

²² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)* (Jakarat: Kencana Prenadamedia Group, 2014).17.

²³ Dedi Mulyana. *Metodologi penelitian kualitatif. Rosda* (Bandung, 2006).120.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya pengumpulan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dokumen, dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.²⁴

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang menunjang akan kevalidan data yang diperoleh dan untuk menguatkan hasil penelitian berupa dengan gambaran umum sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo yang meliputi sejarah sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo, Visi Misi sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo, Struktur Organisasi di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo, Kondisi Pendidik dan Peserta didik sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo, Sarana dan Prasarana yang tersedia di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁵ Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti

²⁴ Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Vol. XIII No. 2 (Juni 2014).178.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Al-Fabeta CV: Bandung April 2021).244.

yang terkandung dibalik yang tampak (interpretif).²⁶Tahapan aktivitas analisis data yaitu data condensation (kondensasi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing atau verification (kesimpulan).²⁷

a. Data Condensation (Kondensasi Data)

Berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Kondensasi data ialah analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.

Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistematiskan ke dalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data ialah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori maupun pengelompokan.²⁸ Data yang telah disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori, dan lain-lain sehingga mudah dipami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan mempermudah peneliti memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola maupun kategori.

²⁶ Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi* (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009). 80.

²⁷ Hardani, et.al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).162.

²⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja grafindo Persada, 2015). 179.

c. Conclusion Drawing Atau Verification (Kesimpulan)

Merupakan suatu tahapan lanjutan dimana pada tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data, dengan demikian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yang telah didapatkan dilapangan

6. Teknik Keabsahan Temuan

Penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Sugiyono, teknik tringulasi adalah metode pengumpulan data yang serupa dari berbagai sumber guna mengecek kredibilitas dari data yang diperoleh. Adapun cara yang dapat dilakukn untuk memeriksa keabsahan data melalui metode tersebut adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Melakukan perbandingan antara hasil yang diperoleh dalam proses pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara bersama narasumber
- b. Melakukan perbandingan antara informasi yang disampaikan oleh seseorang di muka publik dengan yang disampaikan secara personal
- c. Melakukan perbandingan antara situasi yang dikatakan oleh seseorang dengan apa yang dikatakan secara konsisten
- d. Melakukan perbandingan terkait keadaan yang terjadi dari sudut pandang orang yang satu dengan yang lainnya.
- e. Melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan informasi dari dalam dokumen asli.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Al-Fabeta CV: Bandung April 2021). 125.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penelitian disusun dengan tujuan agar pokok masalah penelitian dapat dibahas secara urut serta terarah, adapun sistematika penelitian disusun sebagai berikut yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang judul penelitian, latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian

BAB II KAJIAN TEORI, TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU,

Kerangka teori berisi tentang internalisasi nilai-nilai, moderasi beragama, dan pembentukan karakter serta telaah hasil penelitian terdahulu

BAB III DESKRIPSI DATA

Deskripsi data membantu peneliti dan analisis memahami dataset yang ada di sekolah dengan lebih baik sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

BAB IV ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses memeriksa, membersihkan, mengubah, dan memodelkan data untuk menemukan informasi yang berguna, menarik Kesimpulan, dan mendukung pengambilan keputusan.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari rumusan masalah dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai-nilai

a. Pengertian Internalisasi Nilai

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan dengan mendalam terhadap suatu ajaran doktrin atau nilai secara berlangsung, dengan mewujudkan sikap, perilaku yang membawa keyakinan dan kesadaran akan kebenaran.³⁰ Internalisasi menurut Karma Abdul Hakam dan Encep Syarief Nudin adalah proses menghadirkan sesuatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi masing-masing individu maupun kelompok.³¹

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, melalui penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan- aturan baku pada diri seseorang yang akan terwujud bersifat permanen .³² Sedangkan menurut Ihsan internalisasi sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi miliknya.³³

³⁰ Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). 336.

³¹ Karma Abdul Hakam dan Encep Syarief Nudin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016). 5-6.

³² Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004). 21.
19 Scott, J, *Internalization of Norms: A Sociological Theory of Moral Commitment* (Englewood Cliff, N.J: Paentice-Hall, 1971). 12.

³³ Fuad, Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1997). 155.

Dengan demikian internalisasi nilai merupakan proses nilai atau menanamkan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang dalam pemikiran, keterampilan dan sikap pandang hidup seseorang. Proses penanaman nilai memerlukan waktu yang konsisten dan waktu yang lama sehingga seseorang akan mempertahankan nilai-nilai tersebut.

Adapun tujuan Internalisasi ialah untuk memasukan nilai yang belum ada ataupun memantapkan nilai yang sudah tertanam dalam suatu individu maupun kelompok. Nilai internalisasi ini berupa nilai keagamaan, kebangsaan, budaya, akhlak dengan adanya nilai ini diharapkan agar menjadi Kebajikan yang baik, indah dan bener untuk masyarakat untuk keberlangsungannya generasi muda yang berkarakter.³⁴

b. Tahapan Internalisasi

Penanaman nilai peserta didik dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :³⁵

1.) Tahapan Transformasi Nilai

Dalam tahapan ini pendidik mengkomunikasi secara verbal secara (lisan) mengenai informasi nilai-nilai yang positif maupun negatife kepada peserta didik yang sifatnya hanya sebagai komunikasi dengan menggunakan bahasa verbal. Melakukan tahap ini peserta didik belum

³⁴ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016). 6-7.

³⁵ Siti Nurul Hidayah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Negeri Wates kulon Progo*, Yogyakarta, 2013. 14-15.

pernah analisis informasi di peroleh dengan kenyataan empirik dalam kehidupan nyata.

2.) Tahapan Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai melalui komunikasi untuk menciptakan nilai antara pendidik dengan peserta didik yang nantinya ada timbah balik antara kedua belah pihak, akan tetapi tahap ini masih menitikberatkan pada komunikasi fisik, belum kepada komunikasi batin antara pendidik dan peserta didik.

3.) Tahapan Transinternalisasi Nilai

Pada tahap ini, pendidik berinteraksi dengan peserta didik dalam berbagai aspek, tidak hanya mencakup kehadiran fisik mereka, namun juga menggali lebih dalam watak mental dan karakter mereka secara keseluruhan. Secara bersamaan, peserta didik membalas harapan guru dengan memanfaatkan setiap aspek kepribadiannya.³⁶

c. Strategi Internalisasi Nilai

Dalam proses internalisasi nilai, tentukan dahulu strategi apa yang sesuai dengan karakter serta jiwa peserta didik dengan begitu dapat memberikan manfaat yang banyak terkait sikap dan kebiasaan peserta didik, adapun strategi internalisasi nilai ada empat sebagai berikut:

- 1.) Strategi tradisional atau konvensional: peserta didik berinteraksi secara langsung mengkomunikasikan apa yang positif dan negatif terhadap penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

³⁶HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta pendidikan Islam*. 93-94

- 2.) Strategi Bebas: Pendidik memberi pilihan kepada peserta didik atas keputusan masing-masing untuk memilih yang positif dan negatife dalam konteks moderasi beragama.
- 3.) Strategi Refleksi: Pendidik mengembangkan jiwa sadar yang logis dan pemahaman terhadap kebaikan nilai-nilai moderasi beragama.
- 4.) Strategi trend internalisasi: Pendidik terlebih dahulu harus memahami konsep moderasi beragama sebelum mentransformasikan kepada peserta didik.³⁷

d. Model Internalisasi Nilai

Menurut Muhaimin ada empat model untuk menciptakan suasana religius sebagai berikut:

- 1) Model struktural; Mewujudkan peraturan agar mengesankan dilingkungan sekolah dalam bentuk eksternal atau kebijakan sekolah serta lembaga Pendidikan.
- 2) Model Formal; Melalui pendekatan agama normatif, doktrinal, dan absolutis digunakan untuk model formal.
- 3) Model mekanis; Model ini untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama yang menginternalisasikan nilai-nilai moderasi keagamaan agar mempengaruhi pendidik agama yang menekankan pada dimensi moral atau emosional.

³⁷ Mukhamad Murdiono, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* (Cakrawala Pendidikan, Mei 2010). 103-105.

- 4) Model Organik: perspektif seseorang atau semangat hidup religius yang berkembang tercermin dalam sikap moderat dan internalisasi nilai-nilai agama moderat.³⁸

2. Nilai- nilai Moderasi Beragama

a. Definisi Moderasi Beragama

Dalam bahasa Latin kata moderasi yaitu moderatio, memiliki arti kesedangan dalam bersikap. Dalam bahasa Inggris kata moderasi yaitu moderation. Moderation sering digunakan dalam pengertian average (rata-rata), core (inti), atau non-aligned (tidak berpihak). Dalam bahasa Arab, kata moderasi yaitu wasathiyah yang berasal dari kata wasath.³⁹ Wasath memiliki padanan makna dengan kata tawasuth (tengah-tengah), i'tidal (adil) dan tawazun (berimbang). Secara terperinci wasathiyah berarti sesuatu yang baik dan posisinya di tengah di antara ekstrem kanan (fundamentalis) dan ekstrem kiri (liberalis).⁴⁰

Beragama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu memeluk atau menganut agama. Agama adalah sebuah kepercayaan atau keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha dan Kong Hu Chu.

Menurut pendapat Mulyono mengatakan bahwa moderasi ialah suatu tindakan maupun sikap yang bisa menjadi penengah terhadap penyelesaian

³⁸ Faridi, *Internalisasi Nilai-Nilai PAI di Sekolah* (PROGRESIVA Vol. 5, No.1, Desember 2011). 10.

³⁹ N. Faiqah & T. Pransiska, *Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai* (al-Fikra, 17 (1), 2018). 33-60.

⁴⁰ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*. 15-25.

permasalahan antar kedua belah pihak, sehingga permasalahan tersebut akan menemukan solusi dengan cara berdamai tanpa adanya kekerasan.⁴¹ Selain itu dari pendapat Yusuf Qardhawi, mengemukakan bahwa suatu pandangan Islam memiliki karakteristik yang moderat atau moderasi beragama berdasarkan keseimbangan dalam beragama.⁴²

Secara garis besar moderasi beragama dikenal dengan aqidah, syariat, akhlak taswuf. Dalam konteks kebangsaan moderasi beragama terhadap penguatan ideologi pancasila yang bukan Negara agama melainkan Negara Bhineka Tunggal Ika tapi bebas melaksanakan ajaran agama masing-masing yang dianutnya.⁴³ Moderasi beragama bukan memoderasikan agama karena agama sudah tidak perlu dimoderasi. Namun, yang perlu dimoderasi adalah cara beragama seseorang itu dalam mengimplementasikan ajaran agama.⁴⁴

Dapat dipahami bahwa moderasi beragama merupakan pandangan, pola pikir dan praktik beragama yang mengambil jalan tengah dari dua sikap yang berlebihan sehingga salah satu itu tidak dominan dalam pikiran dan sikap seseorang terhadap agama atau kepercayaannya.

⁴¹ Abbiyyah Naufal Maula, *Pendidikan Moderasi Beragama* (Lombok tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023). 4.

⁴² Dudung Abdul Rohman, M.Ag, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia* (Bandung: Hak Cipta, 2021). 8.

⁴³ Akhmad Syahri, *Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas* (Malang: Literasi Nusantara Abadi). 40.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). 2-7.

b. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Dalam nilai-nilai moderasi beragama berkaitan dengan Islam wasathiyah, diantaranya adalah *tawassuth*, *tawazun*, *itidal*, *tasamuh*, *musawah* dan *syura* sebagai berikut.⁴⁵

1.) *Tawassuth*

Tawassuth merupakan penerapan keberagamaan yang tidak berlebihan dan tidak juga berkekurangan dalam ajaran agama. Sikap tengah-tengah diantara ekstrem kanan (fundamentalis) dan ekstrem kiri (liberalis). Prinsip *tawassuth* termaktub dalam QS. Al-Baqarah [2]: 143 artinya “*Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menya-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.*”⁴⁶

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Mderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019. 10- 15.

⁴⁶Nahdlatul Ulama, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/143>, diakses pada tanggal 30 Juni 2024, jam 15.19.

2.) *Tawazun*

Yaitu penerapan keberagamaan yang seimbang dalam kehidupan duniawi dan ukhrowi. Penting untuk menyeimbangkan peran sebagai muslim, sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk hidup. Prinsip tawazun termaktub dalam QS. Al-Hadid [57]: 25 yang artinya *“Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa.”*⁴⁷

3.) *I'tidal*

Yaitu penerapan keadilan dalam segala aspek kehidupan. Keadilan yang diwujudkan dalam kesamaan hak dan kewajiban untuk mewujudkan keadilan sosial (al-mashlahah al-ammah). Prinsip i'tidal termaktub dalam QS. An-nisa' [4]: 58 yang artinya *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang*

⁴⁷Ibid, QS. Al-Hadid [57]: 25

paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”⁴⁸

4.) *Tasamuh*

Yaitu pemahaman dan penerapan sikap untuk menghargai, menerima dan menghormati berbagai pandangan, pemikiran, keyakinan, suku, ras, bangsa, tradisi budaya dan lainnya yang beragam meskipun tidak sesuai dengan dirinya⁴⁹ untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan manusia. Tasamuh mengarah pada kemerdekaan dan keterbukaan terhadap perbedaan warna kulit, bahasa, budaya, bangsa dan agama yang merupakan fitrah dan sunnatullah⁵⁰ sebagaimana QS. Al-Hujurat [49]: 13 yang artinya “*Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.*”⁵¹

5.) *Musawah*

Yaitu pemahaman dan penerapan keberagaman yang menjunjung tinggi persamaan dan penghargaan setiap manusia sebagai 39 makhluk Allah tanpa memandang perbedaan latar belakang. Perbedaan adalah

⁴⁸ Ibid, QS. An-nisa' [4]: 58

⁴⁹ Asep Saefudin, *Membumikan Aswaja* (Surabaya: Khalista, 2012). 177.

⁵⁰ Ade Jamaruddin, *Membangun Tasamuh Keberagaman dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama. 8 (2), 2016. 173.

⁵¹ Ibid, QS. AlHujurat [49]: 13

keniscayaan yang dikehendaki Tuhan, sebagaimana QS. Al-Maidah [5]: 48 yang artinya *“Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur’an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.”*⁵²

6.) Syura

yaitu pemahaman dan penerapan sikap saling menjelaskan dan menukar pendapat terhadap suatu perkara. Prinsip ini dalam QS. Asy-syura [42]: 36-39 yang artinya *” Apa pun (kenikmatan) yang diberikan kepadamu, maka itu adalah kesenangan hidup di dunia. Sedangkan apa (kenikmatan) yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi*

⁵² Ibid, QS. Al-Maidah [5]: 48

orang-orang yang beriman dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal."⁵³

Pendapat lain mengemukakan bahwa prinsip-prinsip moderasi beragama ada tiga yaitu keadilan ('adalah), keseimbangan (tawazun), dan toleransi (tasamuh).⁵⁴ Ketiga prinsip tersebut membentuk pribadi seseorang yang berpihak pada keadilan, keseimbangan dan toleransi dan keberpihakannya tidak mengganggu orang lain apalagi merugikan.

3. Karakter

a. Definisi Karakter

Karakter secara etimologi berasal dari Bahasa latin character, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.⁵⁵

Secara menurut terminologi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁵⁶

Dalam konsep islam karakter itu sama dengan akhlak. Mustofa dalam bukunya "Akhlak Tasawuf" menjelaskan bahwa yang dimaksud akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang artinya budi

⁵³ Ibid, QS. Asy-syura [42]: 36-39

⁵⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Moderasi Islam* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012). 20.

⁵⁵ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 20-21.

⁵⁶ Ibid., 20-21.

pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.⁵⁷ Menurut Achmad Mubarak mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi.⁵⁸

Karakter Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Mansur Muslich bahwa karakter karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikir lagi.⁵⁹

karakter berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana yang dikutip oleh Zainal dan Sujak, bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.⁶⁰

b. Pembentukan Karakter

Karakter adalah yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikir lagi sebagaimana Menurut Nasaruddin proses pembentukan karakter sebagai berikut.⁶¹

⁵⁷ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2000). 11.

⁵⁸ Achmad Mubarak, *Panduan Akhlak Mulia: Membangun Manusia Bangsa Berkarakter* (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2001). 14.

⁵⁹ Mansur Muslich, *pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70

⁶⁰ Zainal Aqib & Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011). 2.

⁶¹ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2009). 36-41

1. Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan agar tertarik.

2. Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang ada telah masuk dalam penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

3. Menggunakan keteladan

Keteladan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya guru menjadi contoh yang baik murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh bagi anaknya.

- c. Karakter yang dikembangkan oleh Pendidikan di sekolah

Tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶²

Dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dan tujuan Pendidikan karakter maka harus ditanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Melalui program ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia.

Menurut Zainal dan Sujak, nilai-nilai karakter yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut:⁶³

1.) Religius

Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

2.) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri dan orang lain.

3.) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri

⁶²Edy Supriyadi, *Pengembangan Pendidikan Karakter Disekolah Character Buildingfor Vocational Education* (Yogyakarta: 2010).2.

⁶³ Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*.7.

sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan.

4.) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5.) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (atau bekerja) dengan sebaik-baiknya.⁶⁴

6.) Toleransi

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sosial, budaya, suku maupun agama.

7.) Kreatif

Yakni perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

8.) Mandiri

Yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

⁶⁴ Ibid., 7.

9.) Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

10.) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

11.) Semangat kebangsaan atau nasionalisme

Yakni sikap tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.⁶⁵

12.) Cinta tanah air

Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

13.) Menghargai prestasi

Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.⁶⁶

14.) Komunikatif

Senang bersahabat atau proaktif yakni sikap dan Tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

⁶⁵ Ibid., 8.

⁶⁶ Ibid., 9.

15.) Cinta damai

Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

16.) Gemar membaca

Kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan sebagainya sehingga menimbulkan kebajikan bagi dirinya.

17.) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

18.) Peduli sosial

Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentukan karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan Pendidikan masing-masing.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian ada pada umumnya bukanlah sebuah penelitian yang pertama kali dilakukan. Berikut beberapa kajian terdahulu yang ditemukan dan relevan:

1. Ghufran Hasyim Achmad, Tesis ini berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta (Studi Kasus Di Mts Negeri 1, Smp Bopkri 3, Smp Negeri 4 Yogyakarta)*”, 2022, tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep dan mendeskripsikan implementasi dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, selain itu untuk menganalisis implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi terhadap pola pikir, sikap dan perilaku di Sekolah Menengah, Tesis ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berupa data skunder yang kemudian dianalisis⁶⁷.

Pada penelitian ini membahas tentang Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada dasarnya untuk menanamkan nilai moderasi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama, dikarenakan dalam pembelajaran pendidikan agama memuat materi yang mengajarkan tentang ketuhanan, hubungan sesama manusia, dan juga hubungan dengan lingkungannya, agar peserta didik tidak terpengaruh pemahaman radikalisme ketika menempuh pendidikan lebih lanjut dan dapat menerapkan nilai-nilai moderasi yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁷ 4 Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

Pada tahap observasi yang dilakukan peneliti di salah satu sekolah, peneliti menemukan bahwa di Sekolah Menengah Pertama Yogyakarta terdapat beberapa keunikan antara lain selalu bersikap moderat dalam berbagai hal. Misalnya selalu menjunjung tinggi nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter terpuji, jujur, dan menjunjung tinggi setotema salam, tolong-menolong, terimakasih, maaf, berbudi luhur, menghargai dan peduli antar sesama baik di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini tidak lain dikarenakan beberapa faktor yaitu lembaga tersebut memiliki sistem yang mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Adapun persamaannya membahas Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama disekolah menengah pertama. Perbedaannya dilakukan di dua madrasah. Sedangkan peneliti berfokus pada satu madrasah dan berfokus pada pembentukan karakter peserta didik penelitian ini penelitian kualitatif.

2. Ayu Nurfitriani, Skripsi ini berjudul *“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik Kelas Ix Di Smp N 1 Sape (Ntb)”*, 2023, tujuannya untuk mendeskripsikan perencanaan internalisasi dan implikasi nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan agama islam kelas IX di SMP N 1 Sape (NTB), Skripsi menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali sebanyak mungkin data dan informasi lapangan bersifat deskriptif, Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan datanya.

Penelitian ini membahas tentang menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama terkhusus di SMP sebagai Fase dalam pembentukan generasi moderat yang akan naik ke jenjang SMA merupakan upaya alternatif untuk menanamkan sikap beragama yang moderat dikalangan pelajar SMP. Dengan menemukenali Pola Internalisasi yang tepat sasaran kemudian menganalisis sasaran pembelajaran dalam bentuk materi untuk menginternalisasikan nilai-nilai Moderasi beragama dengan pembelajaran pendidikan agama islam Pelajaran ini dapat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa yaitu menjadikan siswa untuk dapat berfikir dan berbuat positif sesuai dengan apa yang dibaca dan dipelajari dalam buku, Messue mengatakan⁶⁸ bahwa dalam buku memiliki dua pengaruh terhadap anak, yaitu dapat mendorong perkembangan yang baik dan menghalangi perkembangan yang tidak baik.

Persamaannya membahas Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik disekolah menengah pertama Perbedaanya ada pada dalam pembelajaran Agama islam dan implikasi terhadap sikap keberagamaan. Sedangkan peneliti berfokus pada pembentukan karakter peserta didik.

3. Anjeli Aliya Purnama Sari, Skripsi ini berjudul “*Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*”, 2021, tujuannya untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini dalam pendidikan agama Islam Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*).

⁶⁸ Muhammad Luthfih Gonibala, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA kelas X*, Journal of islamic Education Policy, Vol.7 No.1 Januari-Juni 2022. 70.

Teknik pengumpulan data yang digunakan metode dokumentasi ialah mencari dan mempelajari data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang.

Adapun pembahasa dalam penelitian ini untuk mengenalkan dan menanamkan pemahman moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi serta mecerdaskan kehidupan bangsa perlunya pembiasaan sejak usia dini. Karena anak merupakan generasi penerus bangsa, ia menjadi tumpuan serta harapan orang tua dan masa depan. Oleh karena itu mereka perlu disiapkan sejak awal agar kelak menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional. Hal ini dilakukan dengan sedini mungkin dengan mengikut sertakan anak-anak usia dini pada program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melihat dari realita yang ada saat ini dan bahaya yang terus mengancam kesatuan bangsa Indonesia dan juga karakter anak bangsa Indonesia, maka pentingnya mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi pada Anak Usia Dini.

Persamaanya membahas Nilai-nilai moderas beragama. Perbedaannya dari penelitian ini pada Pendidikan anak usia dini melalui Pendidikan agama islam. Sedangkan peneliti lebih berfokus pada pembentukan karakter peserta didik dan lokasi yang digunakan peneliti ialah pada Sekolah Menengah Pertama.

4. Fani Abidin, Skripsi ini berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan*", 2023, tujuannya ini untuk mendiskripsikan Faktor Pendukung Dan Penghambat internalisasi nilai-nilai karakter berbasis

moderasi beragama melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan Jember, Penelitian menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁹

Pembahasan dalam penelitian ini Penanaman nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal Aswaja yakni membuat RPP yang mencakup kompetensi sikap yang diharapkan seperti jiwa religius, senyum, salam, sapa, sikap spiritual dan sosial, Serta melakukan metode diskusi kelompok dan 89 ulangan harian pada pembelajaran peserta didik.

Persamaannya yaitu pada tema yang akan dibahas yaitu Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama karakter. Perbedaannya membahas tentang melalui muatan lokal aswaja. Sedangkan peneliti lebih berfokus pada pembentukan karakter peserta didik..

5. Iwan Sanusi, Uus Ruswandi, Ajid Thohir, Mahrus As'adz, jurnal ini berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Mentoring Karakter Terintegrasi Pendidikan Agama (Metagama)*", 2023, tujuannya untuk meningkatkan pemahaman-wawasan intelektual mahasiswa selarah dengan ajaran agama, rasional, dan dinamis sesuai perkembangan zaman dan teknologi informasi, meningkatkan keterampilan pengamalan keagamaan melauai praktik-praktik ibadah sesuai dengan tata cara yang agama syariatkan dan peningkatan kualitas karakter, akhlak mulia sebagai implementasi

⁶⁹ Sulastri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018). 11.

keimanan dan ketakwaannya Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Penelitian ini membahas tentang proses transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui Metagama dengan tahapan 6 rangkaian Seleksi Calon Mentor, Sekolah Mentor, GOM, MenGab, Mentoring Mingguan, dan GCM hingga dapat mewujudkan karakter moderat mahasiswa telah diraih. Fakta-fakta transinternalisasi nilai mahasiswa yaitu memiliki karakter moderat dengan indikator berkomitmen pada bangsa, Pancasila, dan NKRI; hidup penuh toleransi baik di kampus atau di luar kampus; termasuk benci pada tindakan kekerasan dan radikalisme; serta mahasiswa dapat beradaptasi, berakulturasi, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal masing-masing. Oleh sebab itu, keberhasilan tersebut perlu dipertahankan dalam prosesnya.

Persamaannya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Perbedaannya membahas tentang melalui mentoring karakter terintegrasi Pendidikan agama (metagama). Sedangkan peneliti lebih berfokus pada pembentukan karakter peserta didik dan lokasi yang digunakan peneliti ialah pada Sekolah Menengah Pertama.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdiri SMPN 1 Jetis

SMPN 1 Jetis adalah salah satu Sekolah Negeri pertama yang didirikan di luar Kecamatan Kota, yaitu pada Januari 1978. Sebagai Sekolah Negeri, SMP Negeri 1 Jetis tidak kesulitan mendapatkan siswa untuk masuk menjadi murid. Dipimpin oleh Bapak Suyud (alm), memulai memberikan pendidikan dan pengajaran kepada putra-putri untuk mencerdaskan anak bangsa di tiga kelas. Semakin tahun, semakin berkembang dengan segala potensi yang ada,

SMP Negeri 1 Jetis menapaki hari-hari pendidikan dan pengajaran bersama seluruh siswa-siswanya. Purnanya tugas Bapak Suyud (alm) digantikan oleh Bapak Soelekan, BA. SMP Negeri 1 Jetis semakin memantapkan langkahnya menuju prestasi. Dengan gaya kepemimpinan “Sadar akan tugas dan tanggung jawab” yang diterapkan kepada seluruh staf, guru serta karyawan di SMP Negeri 1 Jetis, menjadikan kualitas SMP Negeri 1 Jetis semakin mantap. Prestasi dan penghargaan makin menambah berjajarnya rentetan piala.

Dengan purna tugasnya Bapak Soelekan, BA, kepemimpinan SMP Negeri 1 Jetis dialihkan kepada Bapak Darmawan, BA (alm). SMP

Negeri 1 Jetis semakin terbentuk sistem yang mapan. Antara kepala sekolah, staf, guru, dan karyawan saling bekerja sama mewujudkan cita-cita pendidikan untuk mencetak manusia berkualitas yang memiliki SDM yang tangguh. Dengan ketekunan dan strategi yang diterapkan dapat mendudukkan SMP Negeri 1 Jetis menjadi kelompok 3 (tiga) besar sekolah tingkat SMP di kabupaten Ponorogo.

Selama tiga tahun Bapak Darmawan, BA (alm) memimpin SMP Negeri 1 Jetis lalu digantikan oleh Bapak H. Sukir. Menghadapi tantangan kemajuan zaman, Bapak H. Sukir menerapkan beberapa program yang cukup membanggakan diantaranya ada kelompok belajar di lingkungan siswa terpantau untuk memecahkan permasalahan pelajaran yang dihadapi siswa, adanya les rutin untuk menentukan upper dan lower sehingga penanganannya dapat efektif dan efisien terutama menghadapi ujian akhir nasional. Demikian pula untuk penanaman keimanan dan ketaqwaan terhadap semua siswa setiap pagi 15 menit sebelum dimulainya pelajaran diberikan siraman rohani oleh Bapak / Ibu guru agama. Lengkaplah sudah penanaman IPTEK dan IMTAQ kepada semua siswa agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan dan religi. Program tersebut benar-benar menjadikan SMP Negeri 1 Jetis menjadi sekolah yang maju di kawasan Ponorogo sekitarnya.

Dialih tugaskannya Bapak H. Sukir dari SMP Negeri 1 Jetis datang penggantinya Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd. SMP Negeri 1 Jetis dipilih menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Status tersebut lebih menguatkan kedudukan SMP Negeri 1 Jetis sebagai sekolah berkualitas di

Kabupaten Ponorogo. Bukan saja prestasi di Kabupaten, Provinsi bahkan siswa SMP Negeri 1 Jetis pernah mewakili Jawa Timur dalam rangka Olimpiade Science Tingkat Nasional.

Di penghujung tahun 2013, Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd digantikan oleh Dra. Nurlaila Djadjuli, M.Pd. Pada periode ini, SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional oleh Menteri Pendidikan Nasional Anis Baswedan. Predikat yang tidak datang secara tiba-tiba mengingat perjuangan ke arah itu sudah dirintis sejak era RSBI.

Tongkat estafet kepemimpinan terus berlanjut. Desember 2017, seiring dengan dipromosikannya Ibu Nurlaila Djadjuli, M.Pd sebagai Pengawas SMP di lingkup Dinas Pendidikan Kab. Ponorogo, jabatan kepala sekolah diemban oleh Dra. Asih Setyowati, M.Pd. Beragam prestasi kembali ditorehkan. Mulai dari predikat Sekolah Sehat, Sekolah Ramah Anak, dan juga Sekolah Rujukan. Prestasi Siswa juga terus mengalir. Tiada upacara tanpa penyerahan piala. Yang paling sensasional adalah terpilihnya delegasi SMPN 1 Jetis Ponorogo mewakili Indonesia dalam Science Expo di Korea Selatan setelah meraih medali emas Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) pada tahun 2018.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jetis menjadikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan fasilitas ICT yang memadai untuk mewujudkan visi dan misi yang diembannya, guna menjawab tantangan kemajuan zaman di era globalisasi.⁷⁰

⁷⁰ SMPN 1 Jetis Ponorogo, *Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo, dalam artikel sejarah SMPN 1 Jetis Ponorogo* (Ponorogo: SMPN 1 Jetis Ponorogo, 2024).1-3.

2. Identitas SMPN 1 Jetis

| | |
|--------------------|---|
| Nama Sekolah | : SMP NEGERI 1 JETIS |
| NPSN | : 20510761 |
| Jenjang Pendidikan | : SMP |
| Status Sekolah | : Negeri |
| Alamat Sekolah | : Jl. Jend. Sudirman No.28 A |
| RT / RW | : 1/1 |
| Kode Pos | : 63473 |
| Kelurahan | : Josari |
| Kecamatan | : Kec. Jetis |
| Kabupaten/Kota | : Kab. Ponorogo |
| Provinsi | : Prov. Jawa Timur |
| Negara | : Indonesia |
| Nomor Telepon | : 0352311830 |
| Nomor Fax | : 0352313589 |
| Email | : smp1jts@yahoo.com |
| Website | : http://smpn1jtspo.sch.id |

3. Visi dan Misi

- a. Visi : Beriman dan bertaqwa, produktif, berbudaya lingkungan, berdaya saing global dan berbudi pekerti luhur.
- b. Misi :
 - 1.) Mewujudkan insan yang cinta tanah air, beriman dan bertaqwa.
 - 2.) Mewujudkan lulusan yang terampil dan mampu berkarya.
 - 3.) Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
 - 4.) Mewujudkan lingkungan yang rindang, bersih, dan asri.
 - 5.) Mewujudkan prestasi dan kompetensi yang kompetitif.
 - 6.) Menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

4. Struktur

Struktur organisasi sekolah adalah suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan yang bersangkutan di sekolah, struktur organisasi yang efektif akan membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan cara yang efisien dan efektif tersebut adpun struktur organisasi di SMPN 1 Jetis sebagai berikut:

Tabel 1.1

Tabel Organisasi SMP N 1 Jetis

| No. | NAMA | JABATAN |
|-----|----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. | Sudarto A.Md, S.Pd, M.Pd | Kepala Sekolah |
| 2. | Ajar Widhitoro S.Pd | Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan |
| 3. | Imam Suhadak | Wakil Kepala Sekolah Kurikulum |
| 4. | Puji Setyowati M.Pd | Wakil Kepala Sekolah Sarpras |
| 5. | Budi Pramono | Kepala Laboratorium |
| 6. | Shalah Uddin Haris S.Pd, M.Pd | Kepala Perpustakaan |

5. Data Peserta Didik

Data peserta didik merupakan Informasi yang mencakup detail tentang individu yang terdaftar di SMPN 1 Jetis, dengan data yang peneliti dapat peserta didik laki-laki 384 sedangkan perempuan 416 jadi jumlahnya ada 800 peserta didik dan semuanya mayoritas beragama islam.

Tabel 1.2

Tabel Data keseluruhan peserta didik di SMPN 1 Jetis

| No. | Uraian | Detail | Jumlah | Total |
|-----|------------|--------|--------|-------|
| 1. | Kelas VII | L | 129 | 279 |
| | | P | 150 | |
| 2. | Kelas VIII | L | 123 | 264 |
| | | P | 141 | |
| 3. | Kelas IX | L | 132 | 263 |
| | | P | 125 | |

6. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Pendidik merupakan pendidik profesional yang memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan, pendidik tidak hanya sekedar mengajar, namun memiliki tanggung jawab yang luas untuk peserta didik, berdasarkan dokumentasi SMPN 1 Jetis jumlah Pendidik sebagai berikut:

Tabel 1.3

Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Jetis

| No. | Uraian | Pendidik | Tenaga Kependidikan |
|-----|-----------|----------|---------------------|
| 1. | Laki-laki | 17 | 9 |
| 2. | Perempuan | 25 | 3 |
| | Total | 42 | 12 |

7. Data Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana (sarpras) adalah fasilitas fisik dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, berikut informasi sarana dan prasana di SMPN 1 Jetis sebagai berikut:⁷¹

Tabel 1.4

Data Jumlah Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Jetis

| No. | Uraian | Jumlah | Keterangan |
|-----|--------------------------------|--------|------------|
| 1. | Gudang | 1 | Baik |
| 2. | Lab Bahasa, biologi dan Fisika | 3 | Baik |
| 3. | Lapangan Upacara | 1 | Baik |
| 4. | Masjid Sekolah | 1 | Baik |
| 5. | Pos Satpam | 1 | Baik |
| 6. | Ruang Adiwiyata | 1 | Baik |
| 7. | Ruang AULA | 1 | Baik |
| 8. | Ruang Bimbingan | 1 | Baik |
| 9. | Konseling | 1 | Baik |
| 10. | Ruang Guru | 2 | Baik |
| 11. | Ruang IPS | 1 | Baik |
| 12. | Ruang Karawitan | 1 | Baik |
| 13. | Ruang Kelas | 26 | Baik |

⁷¹Rudi Purdiyanto, Dokumentasi. 24 Mei 2024

| | | | |
|-----|-------------------------|---|------|
| 14. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 15. | Ruang Kesenian | 1 | Baik |
| 16. | Ruang Kimia | 1 | Baik |
| 17. | Ruang Komputer 1, 2, 3 | 3 | Baik |
| 18. | Ruang MultiMedia | 1 | Baik |
| 19. | Ruang Musik | 1 | Baik |
| 20. | Ruang OSIS dan PIK-R | 1 | Baik |
| 21. | Ruang Perpustakaan 1, 2 | 2 | Baik |
| 22. | Ruang PRAKARYA | 1 | Baik |
| 23. | Ruang PTD | 1 | Baik |
| 24. | Ruang Rumah penjaga | 1 | Baik |
| 25. | Ruang Tamu | 1 | Baik |
| 26. | Ruang TU | 1 | Baik |
| 27. | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 28. | Ruang Wakakur | 1 | Baik |
| 29. | Ruang Wakasis | 1 | Baik |
| 30. | Toilet | 5 | Baik |
| 31. | Toko dan Kantin | 2 | Baik |

B. Deskripsi Data Khusus

Adapun hasil penemuan peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi tujuannya untuk melengkapi rumusan masalah dengan melakukan penelitian secara

langsung di lapangan semua itu agar mendapatkan data yang valid dan akurat sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

Internalisasi dilakukan melalui berbagai strategi dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan internalisasi nilai-nilai yang bermuatan moderasi beragama dengan tujuan untuk memasukan nilai yang belum ada ataupun memantapkan nilai yang sudah tertanam dalam suatu individu maupun kelompok. Nilai internalisasi ini berupa nilai keagamaan, kebangsaan, budaya, akhlak dengan adanya nilai ini diharapkan agar menjadi Kebajikan yang baik, indah dan bener bagi masyarakat untuk keberlangsungannya generasi muda yang berkarakter.

Melalui program internalisasi nilai-nilai moderasi agama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneti bahwasannya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo ada beberapa yang dilakukan oleh pendidik yaitu secara kurikulum pada pembelajaran Pendidikan

Agama Islam yang menjadi muatan nilai-nilai karakter sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, seperti ketaqwaan, kejujuran, kepedulian, etika, dan sopan santun. Pembelajaran pendidikan agama Islam juga membantu siswa dalam meningkatkan sisi religius dan memberikan bimbingan serta membangkitkan rasa cinta terhadap tanah air, demokratis, peduli lingkungan, dan mengajarkan peduli sosial, kemudian melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila melatih peserta didik untuk memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti nilai ketaqwaan, nilai kejujuran, nilai kepedulian, nilai etika, dan sopan santun. Pendidikan Pancasila juga membantu peserta didik dalam meningkatkan sisi religius dan memberikan bimbingan serta melatih ketaatan, patuh terhadap tata krama, norma, membangkitkan rasa cinta terhadap tanah air, demokrasi, peduli lingkungan, dan mengajarkan peduli sosial, kemudian diperkuat oleh pembiasaan.

Peneliti mendapat data dari hasil wawancara dengan Bapak Imam

Suhadak, S.Pd. selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

“Ada dua secara kurikulum yang pertama melalui pembelajaran pendidikan agama islam jadi muatan agamanya disitu kemudian yang kedua pendidikan pancasila dimana kerukunan bagaimana hidup bersama dan sebagainya selain itu dimata pelajaran yang lain yang tidak secara spesifik kontennya bersentuhan tentang pembentukan karakter bagaimana sebagai warga negara mengabdikan kepada tuhan lewat ajaran yang dianut kemudian yang diluar kurikulum melalui Intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan yang dijadwalkan misalnya sholat dhuzur berjama’ah, sholat asyar berjama’ah, sholat dhuha berjama’ah sedangkan yang spontan bagaimana menghormati orang yang lebih tua, menyapa, senyum, dibiasakan saat bertemu teman, orang tua, bapak ibu guru melatih karakter melalui pembiasaan.”⁷²

⁷² Imam Suhadak, Wawancara, No 01/W/25-05/2024. 25 Mei 2024

Dari penyampaian yang dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo melalui media pembelajaran Intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang moderat, toleran, dan berakhlak mulia.

Hal ini berbeda dengan hasil wawancara bersama Bapak Rudi Purdiyanto, M.Pd selaku Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) memaparkan bahwa:

“Itu kalau dari kurikulum merdeka lewat p5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) itu semua untuk menggali, memahami peserta didik atas nilai-nilai Pancasila untuk kehidupan sehari-hari sedangkan kurikulum lama masuk di p3(Profil Pelajar Pancasila) sama seperti p5 itu sendiri untuk memperkuat karakter peserta didik dan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo semuanya bergama Islam termasuk peserta didik dan pendidik tetap dilatih agar saling toleransi satu sama lain, dan ada juga kegiatan untuk kelas VIII service learning itu pembelajaran berbagi kepada masyarakat kalau sekarang fokusnya ke SD untuk menyampaikan apa yang peserta didik ketahui itu ke anak-anak SD contohnya membuat, pengolahan sampah sesuai dengan apa yang pahami dan itu wajib dilakukan.”⁷³

Sesuai dengan hasil penelitian peneliti lapangan memaparkan bahwa:

Ketika peneliti melakukan penelitian hari Selasa tanggal 21 Mei 2024 pada pukul 10:15 WIT, pada saat itu ada perlombaan yang

⁷³ Rudi Purbayanto, Wawancara, No 02/W/24-05/2024. 24 Mei 2024.

dimana diadakan untuk semua kabupaten ponorogo dengan lomba seni dari situ ada beberapa sekolah yang datang untuk tampil dan peneliti melihat tidak semuanya muslim ada beberapa yang dari non muslim dari itu peneliti ketahui kalau memang di sekolah menengah pertama 1 Jetis menerapkan saling tolerasi tidak memandang dari agama yang berbeda dan pentas seni ini juga untuk kepentingan peserta didik agar mengasah kemampuan karakter mereka untuk tampil percaya diri.⁷⁴

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah dalam pembelajaran di kelas bermuatan nilai-nilai dasar seperti tawassuth, tawazun, tasamuh, musawah, i'tidal, dan syura; Kegiatan Intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan yang memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama seperti forum diskusi lintas agama dan kegiatan sosial; Pembiasaan sikap saling menghargai dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

2. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

⁷⁴Observasi, No 1. Catatan Lapangan. 21 Mei 2024

Pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai moderasi agama memiliki dampak positif maupun negative bagi yang melakukan, karena masing-masing peserta didik berbeda tergantung pada berbagai faktor, seperti kehidupan, lingkungan, dan pengaruh lainnya. Implikasi dari internalisasi ini membawa hal baik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo dengan adanya internalisasi nilai-nilai moderasi bergamana yang membantu peserta didik guna dalam kehidupan manusia baik agama maupun sosial.

Implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo akan dijelaskan dengan data serta penelitian yang peneliti dapat dan ini menarik untuk di bahas sebagaimana hasil dari wawancara dengan Bapak Imam Suhadak, S.Pd. selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

“Sangat besar, memang manusia optimalnyakan di karakter ya jadi kalau pagi itu ada kultum 10 menit, diberikan literasi trus peserta didik mendengarkan tentang tenadan-teladan harapannya peserta didik dapat memotivasi dirinya, seperti keseharian kalau ada sesuatu yang salah ditegur diingatkan karena apa yang peserta didik lakukan itu memori bawa sadar yang dia simpan, sehingga pembiasaan yang berulang-ulang akan spontan dengan napa yang dia biasakan begitu, adapun melalui pancasila tidak jauh dari agama kesepakatan hidup berbangsa tidak berada di jalur kiri ataupun kanan tapi ditengah-tengah, kalau tenang budaya peseta didik dari kelas VI dilatih untuk membuat batik sendiri kemudian akan dijahit dan digunakan sendiri untuk yang akan dipake Ketika kelas VII yang nantinya akan memakai seragam batiknya buatan sendiri kebanggaan mereka, dan pada waktu rapotan itu akan dipamerkan dan ditunjukkan kepada orang tua peserta didik dan setiap hari senin memakai batik buatan sendir jadinya warna-warni tergantung kelas masing-masing.⁷⁵”

⁷⁵ Imam Suhadak Wawancara, No 01/W/25-05/2024. 25 Mei 2024

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Rudi Purdiyanto, M.Pd selaku Pendidik Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) memaparkan bahwa:

“Impikasi bagi peserta didik seperti service learning yang dimana bagi kelas VII mengajar anak SD seperti membuat berbagi pengalaman apapun yang mereka bisa, yang saya lihat mereka saling menghormati, saling tolong menolong, dan implikasi pancasila itu kemarin mengadakan kegiatan sumpah pemuda itu peserta didik dan juga pendidik juga memakai pakaian daerah dari berbagai suku perkelas beda-beda sukunya, kalau waktu upacara ada pidato bahasa Inggris dan bahasa Jawa dan juga ada program stop bullying kita semua ramah maka kita antara peserta didik dan pendidik tidak ada bullying. Sedangkan implikasi tentang budaya itu budaya sholat dhuha berjama’ah, sholat dhuhur berjama’ah dan sholat asyar berama’ah setiap pagi juga ada kegiatan baca al-qur’an sebelum memulai pelajaran itu semua menjadi kebiasaan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo.⁷⁶”

Sesuai dengan hasil penelitian peneliti di lapangan memaparkan bahwa:

Sudah beberapa kali peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo bahwa peserta didik memang bagus etikanya kepada yang lebih tua, menyayangi sesama teman, akur tidak saling bertengkar, saat waktunya sholat langsung dikerjakan tidak mesti diurus beberapa kali karena mungkin sudah terbiasa ditanamkan jadinya cepat apabila sudah masuk waktu sholat, pada saat peneliti mewawancarai peserta didik bisa dilihat bagaimana mereka menghargai dan sopan terhadap peneliti.

Dapat disimpulkan dari pemaparan beberapa data yang peneliti dapat bahwa Implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1

⁷⁶ Rudi Purbayanto Wawancara, No 02/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

Jetis Ponorogo berpengaruh bagi kehidupan peserta didik melalui banyaknya kegiatan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah melalui prinsip-prinsip moderasi beragama yakni: tawazun, egliter, tasamuh, i'tidal dan syura. Pembentukan karakter terhadap peserta didik ini memerlukan penanaman serta bimbingan pendidik agar mereka paham dan tidak salah memahami apa yang peserta didik tangkap dari apa yang ia lihat, dengan begitu lebih mudah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama untuk pembentukan karakter mereka yang kemudian akan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo, adapun sikap yang dilakukan yakni pembinaan dan pembiasaan sebagai berikut:

a. Nilai keseimbangan

Penanaman nilai secara kultural untuk peserta didik ialah seperti kegiatan pramuka, PMR, voli, musik, futsal, bulu tangkis, karawitan, membatik, jurnalistik, jiu-jitsu, robotik, seni tari, teater, qiro'ah/tartil Al - Qur'an, pembinaan bahasa inggris, pembinaan IPA dan IPS dan ada juga penanaman secara keagamaan seperti sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berja'ah, sholat asyar berja'ah karna sekolanya full day, dan sholat jum'at, selain itu ada munakosah setiap pagi, hafalan zuz 30, megaji sebelum memulai pelajaran, ini semua merupakan implikasi terhadap sikap tawazum untuk peserta didik agar tertanam nilai-nilai moderasi agama, yang

dimana telah peneli lakukan wawancara dengan Bapak Imam Suhadak, S.Pd. selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

“Untuk di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo ada beberapa kegiatan keterampilan yang dapat mengembangkan pembentukan karakter kerohanian peserta didik semakin tertanam di dalam diri mereka, seperti, sholat dhuha berjama’ah, sholat dhuhur berjama’ah, sholat asyar berjama’ah, sholat jum’at, hafalan zuz 30, mukodasah, ngaji sebelum pelajaran, kegiatan itu agar peserta didik terbiasa sehingga diterapkan dirumah maupun dilingkungan.⁷⁷”

Adapun hasil wawancara dari Bapak Rudi Purdiyanto, M.Pd selaku Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) memaparkan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan yang membawa hal positif bagi peserta didik akan meghasilkan hal positif pula di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo tidak hanya menerapkan kegiatan yang mendunia tetapi yang akhirat juga diajarkan dengan begitu mereka akan seimbang kepentingan dunia dan akhirat itu sama-sama penting bagi kehidupan mereka kedepannya, seperti yang saya tahu melakukan sholat berjama’ah.⁷⁸”

Bisa disimpulkan sebelum melakukan kegiatan harus pembinaan terlebih dahulu ada banyak kegiatan yang diadakan disekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo, itu semua dapat dilihat dari keseimbangan tawazum lewat kegiatan ekstra dan intra guna pembentukan karakter peserta didik dalam nilai-nilai moderasi agama yang akan diimplementasikan disekolah maupun dimasyarakat.

Dengan adanya kegiatan intra setiap hari seperti sholat dhuha berjama’ah, sehingga peserta didik terbiasa melakukan hal tersebut dirumah juga, sedangkan kegiatan ekstra selain pembelajaran yang

⁷⁷ Imam Suhadak, Wawancara, No 01/W/25-05/2024. 25 Mei 2024

⁷⁸ Rudi Purbayanto, Wawancara, No 02/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

membawa ilmu pengetahuan dan keterampilan di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo ini menanamkan nilai tawazum yang dimana semisal kegiatan voli cedera ada ekstra pmr yang selalu ada untuk membantu, dengan begitu dampak ini dapat menanamkan nilai saling membantu satu sama lain.

Penanaman ini bagus untuk pembentukan karakter peserta didik agar kedepannya dapat dicontoh oleh adik-adiknya. Adapun karakter dan sikap seperti hasil yang peneliti dapat dari sikap keseimbangan dari Lutfia Arma'ah Salsabila kelas IX sebagai berikut:

Nilai tawazum berdampak baik bagi saya karna dengan adanya kegiatan yang menduniawi atau akhirat dapat menambah wawasan saya dan dapat saya terapkan di rumah seperti menghafal zuz 30 yang kemudian saya ulangi dan saya tambah ketika berada dirumah⁷⁹

Gendis Ayudiyah Puspah Juang Pertiwi selaku peserta didik kelas IX, menengkan bahwa:

“Semua yang bernilai tawazum bersifat baik, sebab dengan keseimbangan antar dunia dan akhirat, saya sebagai peserta didik jadi tahu ternyata kedua hal tersebut sama-sama baik untuk kedepannya, seperti melakukan pidato bahasa inggris maupun bahasa jawa itu bisa membawa nilai baik untuk akhirat karna berbagi ilmu sedangkan untuk dunia dapat mengikuti lomba dikota maupun diluar kota.⁸⁰”

Vannesa Ayu Vernanda peserta didik kelas IX menjelaskan bahwa:

“Dari kegiatan jurnalistik yang diadakan di sekolah menengah pertama 1 Jetis ini saya jadi sering membuat karya tulis seperti puisi, cerpen kadang kalau ada lomba yang ada karya sastra saya

⁷⁹ Arma'ah Salsabila, Wawancara, No 03/W/24-05/2024. 24 Mei 2024.

⁸⁰ Gendis Ayudiyah Puspah Juang Pertiwi, Wawancara, No 04/W/24-05/2024. 24 Mei

ikut dan alhamdulillah kadang dapat juara dan tidak, dari situ saya mencoba lagi agar kedepannya saya mendapat juara.⁸¹”

Elvyra Aristianing Emily peserta didik kelas IX menjelaskan bahwa:

“Membawa dampak baik bagi saya karena jadi lebih rajin sholat berjama’ah tepat waktu dimasjid sholat dhuhur dan sholat asyar karena sekolah ini full day jadi asyarnya disekolah.⁸²”

Saskia Aura Endina peserta didik kelas IX menjelaskan bahwa:

“Setiap sebelum pembelajaran dilaksanakan ngaji bersama-sama terlebih dahulu agar lidah kita sebagai peserta didik terbiasa membaca al-qur’an dengan begitu akan lebih mudah dan lancar dalam pengucapan.⁸³”

Hasil dari wawancara serta observasi yang peneliti lakukan menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai modersi agama dalam pembentukan karakter peserta didik memiliki dampak yang besar bagi penanaman yang mengimbangi kehidupan peserta didik antara dunia dan akhirat.

b. Nilai persamaan/keadilan

Penanaman pembentukan karakter peserta didik dalam nilai-nilai moderasi beragama ini bertujuan melatih keharmonisan dan keakrabpan antar semua peserta didik itu adek kelas ataupun kakak kelas tetap tidak terjadi perkelahian yang tidak diinginkan, seperti mengajarkan teman yang belum paham apa yang dijelaskan oleh pendidik itu merupakan bentuk keadilan agar semuanya mengerti atas materi dikelas akan tetapi tidak semua anak cepat menangkap apa yang telah diberi, dan

⁸¹ Vannesa Ayu Vernanda, Wawancara, No 05/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

⁸² Elvyra Aristianing Emily, Wawancara, No 06/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

⁸³ Saskia Aura Endina, Wawancara, No 07/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

memerlukan beberapa waktu untuk bisa memahaminya. Seperti wawancara peneliti terhadap Bapak Imam Suhadak, S.Pd. selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

“Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo kami selaku pendidik tidak membedakan peserta didik begitupun dengan peserta didik tidak harus memilih dalam berteman karena semua yang ada disini sama, dalam hal agar menciptakan kerukunan antara pendidik dan peserta didik.”⁸⁴”

Adapun hasil wawancara dari Bapak Rudi Purdiyanto, M.Pd selaku Pendidik Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) memaparkan bahwa:

“Sebagai pendidik harus berlaku adil terhadap peserta didik tidak membedakan walaupun ada yang pintar dan yang kurang pintar itu kemampuan mereka hanya sampai itu tidak bisa dipaksakan karena masing-masing anak berbeda-beda oleh sebab itu harus adil tidak terlalu ke a maupun ke b tepat ditengah-tengah, semua ini untuk pembentukan karakter mereka supaya saling menghargai sesama manusia.”⁸⁵”

Dapat disimpulkan apa yang telah dipaparkan di atas bahwa dengan tidak membedakan antar satu sama lain dapat membuat suatu keharmonisan dalam pendidikan baik terhadap pendidik dengan pendidik, peserta pendidik dengan peserta didik dan pendidik dengan peserta didik, walaupun ada yang pintar sekaligus semuanya tetap sama seperti halnya dalam kegiatan sumpah pemuda masing-masing kelas divoting untuk adat apa saja yang bakal digunakan agar perkelas berbeda adatnya.

⁸⁴ Imam Suhadak, Wawancara, No 01/W/25-05/2024. 25 Mei 2024

⁸⁵ Rudi Purbayanto, Wawancara, No 02/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

Sikap egaliter mengandung makna bahwa setiap manusia berhak dipandang dan diperlakukan dengan setara, tanpa diskriminasi berdasarkan status sosial, kelas, atau asal usul. Dalam konteks ini, egalite berfungsi sebagai prinsip dasar yang menentukan bahwa semua orang memiliki hak yang sama dan harus diperlakukan dengan adil dan tidak diskriminatif, sebagaimana hasil wawancara Lutfia Arma'ah Salsabila kelas IX sebagai berikut:

“Dampaknya baik menimbulkan sikap saling menghormati dan terwujudnya kerukunan dan terhindar dari perpecahan antar satu sama lain, makannya saya sekolah disini teman-temannya menghargai tidak menbeda-bedakan.⁸⁶”

Gendis Ayudiyah Puspah Juang Pertiwi selaku peserta didik kelas IX, menengkan bahwa:

“Seperti yang telah diajarkan melalui pendidikan pancasila tentang bagaimana kita semua selaku manusia harus saling akur walaupun berbeda keyakinan tetap saya berteman baik malahan saling tukar cerita tentang agama masing-masing tetapi teman saya tidak sekolah disini.⁸⁷”

Vannesa Ayu Vernanda peserta didik kelas IX menjelaskan bahwa:

“Kadang kalau ada teman yang tidak kekantin karena tidak bawa uang saku saya kasih walaupun tidak seberapa yang penting saya membantu teman yang kesusahan dan tidak membeda-bedakan cantik ataupun ganteng semuanya sama saja.⁸⁸”

Elvyra Aristianing Emily peserta didik kelas IX menjelaskan bahwa:

“Apabila sedang sholat saya tidak membedakan siapa disamping kanan maupun kiri yang penting saya melakukan ibadah sholat

⁸⁶ Lutfia Arma'ah Salsabila, Wawancara, No 03/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

⁸⁷ Gendis Ayudiyah Puspah Juang Pertiwi, Wawancara, No 04/W/24-05/2024. 24 Mei

⁸⁸ Vannesa Ayu Vernanda, Wawancara, No 05/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

tidak harus bersama teman terdekat karna semua yang ada di sekolah menengah pertama 1 Jetis sama tidak ada bedanya.⁸⁹”

Saskia Aura Endina peserta didik kelas IX menjelaskan bahwa:

“Ketika pembagian kelompok saya mana-mana aja temanya yang penting dia juga ikut membantu dalam mengerjakan tugas tersebut walaupun ada kekurangan dari diri dia saya tetap menghargai dan tetap mau berkelompok bersama dia asalnya ya mengerjakan sama-sama itu saja.⁹⁰”

Dapat disimpulkan dari observasi serta wawancara di sekolah menengah pertama 1 Jetis bahwa egaliter menanamkan nilai yang baik bagi pembentukan karakter peserta didik agar tetap saling akur dan tidak membeda-bedakan satu sama lain antar teman.

c. Nilai Toleransi

Penanaman nilai toleransi dalam konteks pendidikan berarti menghargai dan menghormati perbedaan antara satu dengan yang lain, termasuk perbedaan agama, budaya, dan keyakinan. Dalam pendidikan, nilai toleransi sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi pengembangan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan kesadaran pluralis, dan menciptakan kebersamaan serta kekompakan interaksi. Nilai toleransi juga berarti tidak memandang rendah agama lain serta menghargai apapun keputusan dari individu yang merupakan cerminan dari nilai-nilai Pancasila sila kedua.

⁸⁹ Elvyra Aristianing Emily, Wawancara, No 06/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

⁹⁰ Saskia Aura Endina, Wawancara, No 07/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

Disamping itu, nilai toleransi dalam beragama juga berkaitan dengan butir Pancasila sila kelima yang mengutamakan keadilan dan kesetaraan yang mana semua orang dari agama manapun berhak untuk mendapatkan kesejahteraan dalam beribadah tanpa dibeda-bedakan dan mendapatkan hak untuk dihormati serta dihargai. Adapun hasil yang peneliti wawancara Bapak Imam Suhadak, S.Pd. selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

“Kalau di sekolah menengah pertama 1 Jetis selalu menanamkan nilai toleransi dengan bertujuan menghargai pendapat orang, perbedaan agama walau disini mayoritas muslim tapi kalau diadakan kegiatan perlombaan tingkat ponorogo ada yang dari non muslim juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang kami diadakan, selain itu dapat meningkatkan kesadaran peserta didik bahwa nilai toleransi itu penting.⁹¹”

Adapun hasil wawancara dari Bapak Rudi Purdiyanto, M.Pd selaku Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) memaparkan bahwa:

“Yang saya perhatikan peserta didik toleransi terhadap teman-temannya karena pada saat ada yang berpidato didepan mereka mendengarkan, dengan sesama teman saja saling menghargai apa lagi dengan yang lebih tua begitu mbak, maka dari itu memang tolansi ini mempunyai dampak yang baik bagi peserta didik.⁹²”

Hasil dari wawancara diatas menjelaskan bahwa nilai toleransi berdampak baik terhadap peserta didik dengan tujuan saling menghargai satu sama lain, walaupun ditemukan ada yang berkeyakinan berbeda tetap bersikap toleran, begitu juga ada teman atau yang lebih tua saling menyayangi, menghormati, dan membantu.

⁹¹ Imam Suhadak, Wawancara, No 01/W/25-05/2024. 25 Mei 2024

⁹² Rudi Purbayanto, Wawancara, No 02/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

Lutfia Arma'ah Salsabila kelas IX sebagai berikut:

“Berdampak baik, karena sebelumnya saya ingin dipandang pintar maju ngerjain didepan tapi dengan mempelajari nilai toleransi, jadi kalau ada teman yang ingin tampil didepan saya hargain walaupun salah, itu juga sudah bagus berani tampil didepan.⁹³”

Gendis Ayudiyah Puspah Juang Pertiwi selaku peserta didik kelas

IX, menengkan bahwa:

“Saya punya teman yang berkeyakin berbeda, saya tidak benci ataupun menghina agamanya malahan saya saling sharing, karena menurut dia keyakinan dia yang benar dan saya juga begitu agama islam yang saya yakini.⁹⁴”

Vannesa Ayu Vernanda peserta didik kelas IX menjelaskan bahwa:

“Tentunya berdampak baik, karna semuanya saling menghargai, menghormati dan menyayangi, begitu juga dengan saya menghormati pendidik yang ada di sekolah ini, dan menyayangi teman-teman saya walaupun terkadang bikin emosi tapi mereka selalu ada buat aku sampe sekarang mau lulus.⁹⁵”

Elvyra Aristianing Emily peserta didik kelas IX menjelaskan bahwa:

“Kalau ada teman atau pendidik menegur saya karena lama ngerjain tugas, saya terima karena kadang saya mikirnya lama makannya sering telat ngumpul.⁹⁶”

Saskia Aura Endina peserta didik kelas IX menjelaskan bahwa:

“Bagi saya baik, saya juga menerapkan sikap toleran seperti mendengarkan guru yang menjelaskan dikelas, menghargai pendapat teman, menyayangi semua tanpa membedakan.⁹⁷”

⁹³ Lutfia Arma'ah Salsabila, Wawancara, No 03/W/24-05/2024. 24 Mei 2024T

⁹⁴ Gendis Ayudiyah Puspah Juang Pertiwi, Wawancara, No 04/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

⁹⁵ Vannesa Ayu Vernanda, Wawancara, No 05/W/24-05/2024. 24 Mei 2024.

⁹⁶ Elvyra Aristianing Emily, Wawancara, No 06/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

⁹⁷ Saskia Aura Endina, Wawancara, No 07/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

Dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi bagi peserta didik berdampak baik, bertahap-tahap langsung menerapkan disekolah maupun dimasyarakat seperti memberi peluang teman yang lain untuk menjawab didepan, menghargai agama masing-masing, menerima teguran kalau telat ngumpulin tugas, serta menghormati dan menyayangi teman dan pendidik.

d. Nilai Keadilan

Penanaman nilai keadilan dapat memberikan hak dan kewajiban yang sama kepada setiap individu tanpa memandang agama, ras, bahasa dan warna kulit dan tidak memaksakan kehendak melalui kekerasan. Adapun hasil yang peneliti wawancara Bapak Imam Suhadak, S.Pd. selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

“Kadang ada peserta didik yang tidak ikut sholat berjama’ah itu sangsinya istigfar, kalau bagi yang putri mengalami halangan berkumpul di aula untuk melaksanakan zikir agar semuanya adil ada yang sholat, istigfar dan berzikir.⁹⁸”

Adapun hasil wawancara dari Bapak Rudi Purdiyanto, M.Pd selaku Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) memaparkan bahwa:

“Setiap jum’at itukan biasanya yang laki-laki sholat jum’at berjama’ah kalau yang perempuan itu ada muhadhoroh keputrian biasanya yang tugas perkelas digilir, jadi semisal minggu ini kelas a, b, c, d kemudian minggu denpan f, g, h jadinya setara melakukan kegiatan.⁹⁹”

⁹⁸ Imam Suhadak, Wawancara, No 01/W/25-05/2024. 25 Mei 2024.

⁹⁹ Rudi Purbayanto, Wawancara, No 02/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

Dari hasil wawancara diatas penanaman nilai keadilan bagi peserta didik itu sangat berguna karena semua melaksanakan peraturan sekolah walaupun ada yang susah dibimbing tapi tetap sangsi, dengan bersikap tegas membuat peserta didik kapok dan tidak mengulangi lagi. Pembiasaan yang baik dapat diterapkan disekolah dan lingkungan masyarakat walaupun ada yang tidak baik jangan diikuti. Lutfia Arma'ah Salsabila kelas IX sebagai berikut:

“Seperti yang kita ketahui setiap kelas udah ada jadwa piket harian yang sudah dibagikan secara adil, dengan adanya pembagian ini semuanya akan merasakan tanggung jawab atas tugas yang diberikan.¹⁰⁰”

Gendis Ayudiyah Puspah Juang Pertiwi selaku peserta didik kelas IX, menengkan bahwa:

“Yang saya rasakan saya jadi disiplin memakai almemater kadang ada yang tidak paka,i saya menegur baik-baik agar tidak ada kesalahpahaman.¹⁰¹”

Vannesa Ayu Vernanda peserta didik kelas IX menjelaskan bahwa:

“Pada saat ulangan dibagikan saya komplain tentang nilai saya, padahal bener soalnya saya cek punya teman yang lain benar kenapa punya saya disalahkan, akhirnya diperbaiki oleh gurunya.¹⁰²”

Elvyra Aristianing Emily peserta didik kelas IX menjelaskan bahwa:

“Seperti halnya guru membagi kelompok dengan adil agar semuanya sama rata bertukar pendapat menurut a, b, c sudah pasti berbeda-beda.¹⁰³”

¹⁰⁰ Lutfia Arma'ah Salsabila, Wawancara, No 03/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

¹⁰¹ Gendis Ayudiyah Puspah Juang Pertiwi, Wawancara, No 04/W/24-05/2024. 24 Mei

¹⁰² Vannesa Ayu Vernanda, Wawancara, No 05/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

¹⁰³ Elvyra Aristianing Emily, Wawancara, No 06/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

Saskia Aura Endina peserta didik kelas IX menjelaskan bahwa:

“Dampaknya baik bagi saya jadi lebih tegas, semisal ada teman yang minjam buku tapi belum dikembalikan itu saya langsung tegur dan menanyakan baik-baik karena itu milik saya yang harus dikembalikan.¹⁰⁴”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan nilai ketegasan dan keadilan berdampak baik terdapat peserta didik seperti halnya dengan pembagian jadwal piket harian kelas dengan adil, komplean nilai padahal benar tapi disalahin, konsisten memakai almemater, pendidik membagikan kelompok dengan sama rata, teas terhadap teman yang meminjam barang tidak dikembalikan.

e. Nilai Musyawarah

Penanaman nilai musyawarah meningkatkan kualitas pendidikan dalam kehidupan peserta didik untuk berbagi pendapat dan ide, sehingga membangun rasa kebersamaan dan kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan yang lebih baik, Adapun hasil yang peneliti wawancara Bapak Imam Suhadak, S.Pd. selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

“Dampak dari nilai musyawarah ini membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka seperti keterambilan, berkomunikasi, mendengar pendapat orang lain, berdiskusi dengan begitu mereka berinteraksi dengan baik.¹⁰⁵”

Adapun hasil wawancara dari Bapak Rudi Purdiyanto, M.Pd selaku Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) memaparkan bahwa:

¹⁰⁴ Saskia Aura Endina, Wawancara, No 07/W/24-05/2024. 24 Mei 2024T

¹⁰⁵ Imam Suhadak, Wawancara, No 01/W/25-05/2024. 25 Mei 2024.

“Sama halnya setiap pagi mendengarkan kultum agar peserta didik pada sadar dan menambawah wawasan kalau semisal mereka belum tahu ataupun belum mengerti sekarang sudah mengerti, begitu kira-kira.¹⁰⁶”

Hasil wawancara diatas menyimpulkan bermusyawarah membantu peserta didik meningkatkan keterampilan sosial, kesadaran, mengambil keputusan, serta menerima pendapat yang kemudian akan disetujui bersama-sama kalau sesuai. Lutfia Arma’ah Salsabila kelas IX sebagai berikut:

“Dampaknya saya jadi suka berdiskusi ketika waktu pembelajaran kemudian ada yang belum saya pahami, kemudian saya akan bertanya kepada guru yang nantinya akan dijelaskan oleh guru saya.¹⁰⁷”

Gendis Ayudiyah Puspah Juang Pertiwi selaku peserta didik kelas IX, menengkan bahwa:

“Musyawarah yang diadakan disekolah sampai saya terapkan dirumah sering berdiskusi dengan keluarga berbagi ilmu yang saya belum tahu begitupun sebaliknya.¹⁰⁸”

Vannesa Ayu Vernanda peserta didik kelas IX menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya musyawarah saya jadi tidak malu lagi biasanya kalau berbicara saya malu karena banyak yang lihat tapi sekarang sudah tidak, kalau saya meluapkan pendapat saya itu mungkin nanti ada tanggapan yang nantinya nyambung dan terselesaikan.¹⁰⁹”

Elvyra Aristianing Emily peserta didik kelas IX menjelskan bahwa:

“Dampaknya saya lebih sadar bahwa bermusyawarah itu dapat pengembangan pikiran kita menambah pengetahuan yang sebelum belum tahu jadi tahu.¹¹⁰”

¹⁰⁶ Rudi Purbayanto, Wawancara, No 02/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

¹⁰⁷ Lutfia Arma’ah Salsabila, Wawancara, No 03/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

¹⁰⁸ Ayudiyah Puspah Juang Pertiwi, Wawancara, No 04/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

¹⁰⁹ Vannesa Ayu Vernanda, Wawancara, No 05/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

¹¹⁰ Elvyra Aristianing Emily, Wawancara, No 06/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

Saskia Aura Endina peserta didik kelas IX menjelaskan bahwa:

“Ketika pembagian kelompok perlombaan sebelumnya kami melakukan diskusi agar nantinya berjalan dengan lancar supaya paham sama konsepnya.¹¹¹”

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa Implikasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah karakter peserta didik menjadi lebih baik, dibuktikan dengan meningkatkan karakter toleransi seperti: sikap saling menghargai antar sesama dan kepedulian sosial di kalangan peserta didik.

¹¹¹ Saskia Aura Endina, Wawancara, No 07/W/24-05/2024. 24 Mei 2024

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah dalam pembelajaran di kelas bermuatan nilai-nilai dasar seperti tawassuth, tawazun, tasamuh, musawah, i'tidal, dan syura; Kegiatan Intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan yang memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama seperti forum diskusi lintas agama dan kegiatan sosial; Pembiasaan sikap saling menghargai dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, data diatas sesuai dengan teori tahapan internalisasi sebagai berikut Tahapan Transformasi Nilai, Tahapan Transaksi Nilai, Tahapan Transinternalisasi Nilai.

Internalisasi nilai-nilai penting dalam pembentukan karakter, apalagi di usia remaja sedang mengalami perubahan fisik, emosional, intelektual yang signifikan hal ini ditanamkan nilai-nilai moderasi beragama untuk membentuk karakter yang positif, menjunjung tinggi toleransi dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan implementasi ini upaya membangun generasi muda akan lebih besar karena adanya kesadaran terhadap masing-masing peserta didik akan dampak positif bagi perkembangan karakter dan masa depan bangsa.

Dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang kuat, peserta didik diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang toleran, terbuka, dan mampu hidup berdampingan dengan damai dalam keberagaman. Mereka akan menjadi agen perubahan yang menyebarkan semangat moderasi dan perdamaian di masyarakat, serta berkontribusi dalam menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia yang majemuk.

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, simulasi, studi kasus, dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan interaksi dengan masyarakat yang beragam. Selain itu, peran guru, kurikulum, lingkungan sekolah, dan keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 sebagai berikut:

1. Melalui pembelajaran pendidikan agama islam

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengajarkan dan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Implikasi dari Pembelajaran Agama Islam tentu membawa hal positif bagi peserta didik, pada saat materi berlangsung kemungkinan ada yang sudah tahu dan belum, karena saat menempuh sekolah dasar atau pernah mendengar tetapi belum terlalu paham, sehingga di sekolah menengah pertama diajarkan lebih dalam lagi mulai dari teori, ataupun praktek, dari situlah pendidik memasukan nilai-nilai

tawassuth, tawazun, tasamuh, musawah, i'tidal, dan syura, yang kemudian akan membantu peserta didik dalam memahami moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari apabila telah terwujud hasil yang baik.

2. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila

Dalam pengembangan karakter pembelajaran Pendidikan Pancasila berpenan penting membantu peserta didik memahami nilai-nilai luhur Pancasila dan pendidikan karakter, serta meningkatkan kemampuan terkait dengan ilmu-ilmu sosial dan agama. Adapun nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, toleran, disiplin, dan kerja keras dapat dibentuk melalui pendidikan Pancasila.

Memahami nilai-nilai moderasi beragama sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, peserta didik akan menghayati pentingnya moderasi beragama dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang majemuk. Hal ini akan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang harmonis, toleran, dan saling menghargai di masyarakat.

3. Mata pembelajaran lain untuk pembentukan karakter

Selain pembelajaran Agama Islam dan Pendidikan Pancasila, ada beberapa mata pelajaran lain yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk karakter peserta didik. Dalam setiap mata pelajaran atau kegiatan, pendidik dapat mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi, simulasi, studi kasus, dan proyek kolaboratif. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga sangat penting untuk mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik.

4. Pembiasaan yang terstruktur dan spontan

Pembiasaan merupakan salah satu cara efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Pembiasaan yang terstruktur dan spontan dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pembiasaan yang terstruktur kegiatan rutin yang terjadwal, seperti sholat dhuha, doa bersama atau ceramah keagamaan. Pendidik dapat menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya moderasi beragama, toleransi, dan menghargai keberagaman. Dapat juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok studi agama atau dialog antar-iman. Membantu peserta didik selalu konsisten dan mendapat pengetahuan serta pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama.

Adapun Pembiasaan spontan dapat dilakukan oleh peserta didik atau pendidik dalam situasi dan kondisi yang tidak terjadwal dengan memberikan keteladanan secara langsung, seperti menunjukkan sikap menghormati perbedaan agama atau budaya dalam situasi tertentu. Pembiasaan spontan membantu peserta didik untuk melihat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dan membangun kesadaran secara lebih nyata..

B. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

Implikasi merupakan hasil dari implementasi yang dimana peserta didik mampu menerapkan dalam diri mereka, sehingga membantu mengembangkan karakter yang baik dalam keberagaman dan sosial. Sekolah menengah pertama

negeri 1 Jetis memasusakan sikap tawazun, egaliter, tasamuh, I'tidal dan syura disetiap pembelajaran dan kegiatan gunanya agar internalisasi nilai-nilai moderasi bergama terbiasa dilakukan oleh peserta didik disekolah ataupun lingkungan masyarakat.

Sekolah bukan hanya sekedar mempelajari teori, namun kegiatan non formal juga dilakukan, setiap lingkungan sekolah mempunyai dampak positif dan negatif sehingga pendidik menginternalisasikan nilai-nilai yang membawa peserta didik kearah yang baik walaupun memerlukan proses waktu lama untuk menghasilkan karakter peserta didik yang toleran, seimbang, moderat, adil, mampu bekerja sama, dan memiliki kesiapan untuk hidup dalam masyarakat majemuk.

Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan integral yang meliputi seluruh aspek kehidupan peserta didik, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, maupun alam semesta.. Dalam meningkatkan kesadaran di sekolah menengah pertama 1 Jetis penting menunjukkan suatu perilaku penghormatan dan toleransi terhadap perbedaan agama, suku, budaya, dan kepercayaan orang lain sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan damai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang Implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah karakter peserta didik menjadi lebih baik, dibuktikan dengan meningkatkan karakter toleransi seperti: sikap saling menghargai antar sesama dan kepedulian sosial di kalangan peserta didik. Data diatas sesuai dengan teori tentang karakter toleransi sebagai berikut: karakter toleransi merupakan sikap memberikan

respek atau hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sosial, budaya, suku maupun agama.¹¹²

¹¹²Zainal Aqib & Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*.7.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah dalam pembelajaran di kelas bermuatan nilai-nilai dasar seperti tawassuth, tawazun, tasamuh, musawah, i'tidal, dan syura; Kegiatan Intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan yang memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama seperti forum diskusi lintas agama dan kegiatan sosial; Pembiasaan sikap saling menghargai dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
2. Implikasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah karakter peserta didik menjadi lebih baik, dibuktikan dengan meningkatkan karakter toleransi seperti: sikap saling menghargai antar sesama dan kepedulian sosial di kalangan peserta didik.

B. Saran

1. Lembaga sekiranya selalu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik.
2. Pendidik sekiranya memberi contoh dan tetap sabar dalam mengajarkan nilai-nilai yang positif sehingga dengan proses pembiasaan akan membantu peserta didik dalam pembentukan karakter toleransi.

-
-
3. Peserta didik sekiranya menanamkan nilai-nilai toleransi dan selalu semangat dalam kegiatan yang diadakan di sekolah, agar yang dipelajari dapat ditanamkan di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Pres, 2021.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja grafindo Persada, 2015.
- Amin, Kamaruddin, Phil. *Mengapa Moderasi Beragama*. Tim Penyusun Kementerian Agama RP. 2023.
- Anam, Khoirul, A, <https://www.nu.or.id/syariah/karakter-tawassuth-tawazun-i039tidal-dan-tasamuh-dalam-aswaja-nApNg>, diakses pada tanggal 26 Mei 2024, jam 20.10.
- Anwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, cet. ke-14*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- AT, Mappiare, Andi. *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*. Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009.
- Chadidjah, Sitti. *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)*, Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam 6. no. 1, 2021.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan*
- Faridi. *Internalisasi Nilai-Nilai PAI di Sekolah*. PROGRESIVA Vol. 5.No.1. Desember, 2011.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2006.
- Fitri, Zaenal, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gonibala, Luthfih, Muhammad. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA kelas X*. Journal of islamic Education Policy. Vol.7 No.1 Januari-Juni, 2022.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Jakarta: Andi Offset, 1991.

- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hidayah, Nurul, Siti. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Negeri Wates kulon Prog, Yogyakarta*, 2013.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta, 1997.
- J, Scott. *Internalization of Norms: A Sociological Theory of Moral Commitment*. Englewood Cliff. N.J: Paentice-Hall, 1971.
- Jamaruddin, Ade. *Membangun Tasamuh Keberagaman dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama. 8 (2), 2016.
- Karakter*, 2010.
- Kementerian Agama RI. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019.
- Kementerian Agama RI. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Moderasi Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-30. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maula, Naufal, Abbiyyah. *Pendidikan Moderasi Beragama*. Lombok tengah: Pusat.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mubarok, Achmad. *Panduan Akhlak Mulia: Membangun Manusia Bangsa Berkarakter*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata, 2001.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi penelitian kualitatif. Rosda*. Bandung, 2006.
- Mulyana,Rahmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Murdiono, Mukhamad. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius Dalam Proses Pembelajaran*.

- Muslich, Mansur. *pendidikan karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustofa, A. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Nilamsari, Natalina. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Vol. XIII No. 2. Juni 2014.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Surakarta Press, 2014.
- Nurdin, Syarief, Encep dan Hakam, Abdul, Kama. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: Maulana Media Grafika, 2016.
- Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia*, 2023.
- Perguruan Tinggi*, Cakrawala Pendidikan. Mei, 2010.
- Pransiska, T dan Faiqah, N. *Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai*. al-Fikra. 17 (1), 2018.
- Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Qosim, Nanang, *Moderasi Beragama Melalui Budaya Sekolah* Dosen Agama Islam Poltekkes Kemenkes Semarang, 2022.
- Rohman, Abdul, Dudung. *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Bandung: Hak Cipta, 2021.
- Rosmha Widiyani, *Al-Qur'an Terjemah*, 2021.
- Saefudin, Asep. *Membumikan Aswaja*. Surabaya: Khalista, 2012.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*. Jakarat: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Al-Fabeta CV: Bandung April, 2021.
- Sujak & Aqib, Zainal. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011.

- Sulastrri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018.
- Syahri, Akhmad. *Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Thoha, Chabib, HM. *Kapita Selekta pendidikan Islam*.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 23.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 15-25.
- Zainuri, Ahmad dan Fahri, Mohamad. *Moderasi Beragama Di Indonesia*, Intizar 25, no. 2, 2019.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Transkrip Wawancara

Trankip wawanvara Guru Pendidikan Agama Islam

Nomor wawancara : 01/W/25-05/2024

Informan : Imam Suhadak, S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/tanggal : 25 Mei 2024

Tempat : Ruang waka Kurikulum

Waktu : Pukul 09.20 WIT

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---|
| 1. | Bagaimana implementasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 1 Jetis Ponorogo | Ada dua secara kurikulum yang pertama melalui pembelajaran pendidikan agama islam jadi muatan agamanya disitu kemudian yang kedua pendidikan pancasila dimana kerukunan bagaimana hidup bersama dan sebagainya selain itu dimata pelajaran yang lain yang tidak secara spesifik kontennya bersentuhan tetang pembentukan karakter bagaimana sebagai warga negara mengabdikan kepada tuhan leawat ajaran yang dianut kemudian yang diluar kurikulum melalui pembiasaan yang dijadwalkan misalnya sholat dhuzur berjama'ah, sholat asyar berj'a'ah, sholat dhuha berjama'ah sedangkan yang spontan bagaimana meghomati orang yang lebih tua, menyapa, senyum, dibiasakan saat bertemu teman, orang tua,bapak ibu guru melatih karakter melalui pembiasaan |
| 2. | Apakah ada materi khusus terkait moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP N 1 Jetis Ponorogo | Ada materi pembelajara agama islam dan pendidikan pancasila |
| 3. | Bagaimana Implikasi dari internalisasi nilai-nilai | Sangat besar, memang manusia optimalnyakan dikarakter ya jadi kalau pagi |

| | | |
|----|--|---|
| | <p>moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP N 1 Jetis Ponorogo</p> | <p>itu ada kultum 10 menit, diberikan literasi trus peserta didik mendengarkan tentang tenadanteladan harapannya peserta didik dapat metotivasi dirinya, seperti keseharian kalau ada sesuatu yang salah ditegur diingatkan karena apam yang peserta didik lakukan itu memori bawa sadar yang dia simpan, sehingga pembiasaan yang berulang-ulang akan spontan denga napa yang dia biasakan begitu, adapun melalui pancasila tidak jauh dari agama kesepakatan hidup berbangsa tidak berada dijalur kiri ataupun kanan tapi ditengah-tengah, kalau tenang budaya peseta didik dari kelas VI dilatih untuk membuat batik sendiri kemudian akan dijahit dan digunakan sendiri untuk yang akan dipake Ketika kelas VII yang nantian akan memakai seragam batiknya buatan sendiri kebanggaan mereka, dan pada waktu rapotan itu akan dipamerkan dan ditunjukkan kepada orang tua peserta didik dan setiap hari senin memakai batik buatan sendir jadinya warna-warni tergantung kelas masing-masing</p> |
| 4. | <p>Bagaimana implikasi internalisasi nilai Tawazun dalam Pembentukan karakter peserta didik</p> | <p>Untuk di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo ada beberapa kegiatan keterampilan yang dapat mengembangkan pembentukan karakter kerohanian peserta didik semakin tertanam di dalam diri mereka, seperti, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berja'ah, sholat asyar berja'ah, sholat jum'at, hafalan zuz 30, mukodasah, ngaji sebelum pelajaran, kegiatan itu agar peserta didik terbiasa sehingga diterapkan dirumah maupun dilingkungan</p> |
| 5. | <p>Bagaimana implikasi internalisasi nilai Egaliter dalam Pembentukan karakter peserta didik</p> | <p>Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo kami selaku pendidik tidak membeda-bedakan peserta didik begitupun dengan peserta pendidik tidak harus memilih dalam berteman karena semua yang ada disini sama, dalam hal agar menciptakan kerukunan antara pendidik dan peserta didik</p> |
| 6. | <p>Bagaimana implikasi internalisasi nilai Tasamuh dalam</p> | <p>Kalau di sekolah menengah pertama 1 Jetis selalu menanamkan nilai toleransi dengan bertujuan menghargai pendapat orang, perbedaan agama walau disini mayoritas muslim tapi kalau diadakan kegiatan</p> |

| | | |
|----|--|--|
| | Pembentukan karakter peserta didik | perlombaan tingkat ponorogo ada yang dari non muslim juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang kami diadakan, selain itu dapat meningkatkan kesadaran peserta didik bahwa nilai toleransi itu penting |
| 7. | Bagaimana implikasi internalisasi nilai I'tidal dalam Pembentukan karakter peserta didik | Kadang ada peserta didik yang tidak ikut sholat berjama'ah itu sangsinya istigfar, kalau bagi yang putri mengalami halangan berkumpul di aula untuk melaksanakan zikir agar semuanya adil ada yang sholat, istigfar dan berzikir |
| 8. | Bagaimana implikasi internalisasi nilai Syura dalam Pembentukan karakter peserta didik | Dampak dari nilai musyawarah ini membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka seperti keterampilan, berkomunikasi, mendengar pendapat orang lain, berdiskusi dengan begitu mereka berinteraksi dengan baik. |

Trankip wawancara

Nomor wawancara : 02/W/24-05/2024

Informan : Rudi Purdiyanto, M.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Hari/tanggal : 24 Mei 2024

Tempat : Ruang rapat

Waktu : Pukul 10.05 WIT

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---|
| 1. | Bagaimana implementasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 1 Jetis Ponorogo | Itu kalau dari kurikulum merdeka lewat p5(Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) itu semua untuk menggali, memahami peserta didik atas nilai-nilai pacasila untuk kehidupan sehari-hari sedangkan kurikulum lama masuk di p3(Profil Pelajar Pancasila) sama seperti p5 itu sendiri untuk memperkuat karakter peserta didik dan di Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Jetis Ponorogo semuanya bergama islam termasuk peserta didik dan pendidik tetap dilatih agar saling toleransi satu sama lain, dan ada juga kegiatan untuk kelas VIII service learning itu pembelajaran berbagi kepada masyarakat kalau sekarang fokusnya ke SD untuk menyampaikan apa yang peserta didik ketahui itu ke anak-anak SD contohnya membuat, pengolahan sampah sesuai denga apa yang pahami dan itu wajib dilakukan |
| 2. | Apakah ada materi khusus terkait moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP N 1 Jetis Ponorogo | Ada materi pembelajara agama islam dan pendidikan pancasila |
| 3. | Bagaimana Implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP N 1 Jetis Ponorogo | Impikasi bagi peserta didik seperti service learning yang dimana bagi kelas VII mengajar anak SD seperti membuat berbagi pengalaman apapun yang mereka bisa, yang saya lihat mereka saling menghormati, saling tolong menolong, dan implikasi pancasila itu |

| | | |
|----|--|---|
| | | <p>kemarin mengadakan kegiatan sumpah pemuda itu peserta didik dan juga pendidik juga memakai pakaian daerah dari berbagai suku perkelas beda-beda sukunya, kalau waktu upacara ada pidato bahasa inggris dan bahasa jawa dan juga ada program stop bullying kita semua ramah maka kita antara peserta didik dan pendidik tidak ada bullying. Sedangkan implikasi tentang budaya itu budaya sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah dan sholat asyar berama'ah setiap pagi juga ada kegiatan baca al-qur'an sebelum memulai pelajaran itu semua menjadi kebiasaan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Jetis Ponorogo.</p> |
| 4. | <p>Bagaimana implikasi internalisasi nilai Tawazun dalam Pembentukan karakter peserta didik</p> | <p>Sebagai pendidik harus berlaku adil terhadap peserta didik tidak membeda-bedakan walaupun ada yang pintar dan yang kurang pintar itu kemampuan mereka hanya sampai itu tidak bisa dipaksakan karena masing-masing anak berbeda-beda oleh sebab itu harus adil tidak terlalu ke a maupun ke b tepat ditengah-tengah, semua ini untuk pembentukan karakter mereka supaya saling menghargai sesama manusia.</p> |
| 5. | <p>Bagaimana implikasi internalisasi nilai Egaliter dalam Pembentukan karakter peserta didik</p> | <p>Yang saya perhatikan peserta didik toleransi terhadap teman-temannya karena pada saat ada yang berpidato didepan mereka mendengarkan, dengan sesama teman saja saling menghargai apa lagi dengan yang lebih tua begitu mbak, maka dari itu memang tolansi ini mempunyai dampak yang baik bagi peserta didik,</p> |
| 6. | <p>Bagaimana implikasi internalisasi nilai Tasamuh dalam Pembentukan karakter peserta didik</p> | <p>Setiap jum'at itukan biasanya yang laki-laki sholat jum'at berjama'ah kalau yang perempuan itu ada muhadhoroh keputrian biasanya yang tugas perkelas digilir, jadi semisal minggu ini kelas a, b, c, d kemudian minggu denpan f, g, h jadinya setara melakukan kegiatan</p> |
| 7. | <p>Bagaimana implikasi internalisasi nilai I'tidal dalam</p> | <p>Setiap jum'at itukan biasanya yang laki-laki sholat jum'at berjama'ah kalau yang perempuan itu ada muhadhoroh keputrian biasanya yang tugas perkelas digilir, jadi</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | Pembentukan karakter peserta didik | semisal minggu ini kelas a, b, c, d kemudian minggu depan f, g, h jadinya setara melakukan kegiatan |
| 8. | Bagaimana implikasi internalisasi nilai Syura dalam Pembentukan karakter peserta didik | Sama halnya setiap pagi mendengarkan kultum agar peserta didik pada sadar dan menambawah wawasan kalau semisal mereka belum tahu ataupun belum mengerti sekarang sudah mengerti, begitu kira-kira |

Trankip wawancara

Nomor wawancara : 03/W/24-05/2024
 Informan : Lutfia Arma'ah Salsabila
 Jabatan : Peserta didik kelas IX
 Hari/tanggal : 24 Mei 2024
 Tempat : Ruang rapat
 Waktu : Pukul 10.35 WIT

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 1 Jetis Ponorogo | Banyak kalau mengenai penanamnya, dikehidupan sehari-hari juga tetap kami tanamkan nilai moderasi agama seperti jujur dalam mengerjakan tugas |
| 2. | Apakah di sekolah diajarkan nilai nilai moderasi beragama? | Di ajarkan pendidik disini tetap mengajarkan kami selalu toleransi satu sama lain walaupun tidak ada yang berbeda agama tapi yang menyangkut bhineka tunggal ika tidak membeda-bedakan. |
| 3. | Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 1 Jetis Ponorogo | Kegiatan keagamaan di SMPN 1 Jetis ada banyak, misalnya kaya sholat dhuhur, asyar berjamaah |
| 4. | Bagaimana sikapmu terhadap teman atau guru yang berbeda agama | Saya akan menghargai, karena masing-masing orang punya keyakinannya sendiri segitu juga dengan saya |
| 5. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai tawazun dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Nilai tawazun berdampak baik bagi saya karna dengan adanya kegiatan yang menduniawi atau akhirat dapat nenambah wawasan saya dan dapat saya terapkan di rumah seperti menghafal zuz 30 yang kemudian saya ulangi dan saya tambah ketika berada dirumah |
| 6. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai egaliter dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Dampaknya baik menimbulkan sikap saling menghormati dan terwujudnya kerukunan dan terhindar dari perpecahan antar satu sama lain, makannya saya sekolah disini teman-temannya menghargai tidak membeda-bedakan |

| | | |
|----|--|--|
| 7. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai Tasamuh dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Berdampak baik, karena sebelumnya saya ingin dipandang pintar maju ngerjain didepan tapi dengan mempelajari nilai toleransi, jadi kalau ada teman yang ingin tampil didepan saya hargain walaupun salah, itu juga sudah bagus berani tampil didepan. |
| 8. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai I'tidal dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Seperti yang kita ketahui setiap kelas udah ada jadwa piket harian yang sudah dibagikan secara adil, dengan adanya pembagian ini semuanya akan merasakan tanggung jawab atas tugas yang diberikan |
| 9. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai Syura dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Dampaknya saya jadi suka berdiskusi ketika waktu pembelajaran kemudian ada yang belum saya pahami, kemudian saya akan bertanya kepada guru yang nantinya akan dijelaskan oleh guru saya |

Trankip wawancara

Nomor wawancara : 04/W/24-05/2024

Informan : Gendis Ayudiyah Puspah Juang Pertiwi

Jabatan : Peserta didik kelas IX

Hari/tanggal : 24 Mei 2024

Tempat : Ruang rapat

Waktu : Pukul 10.40 WIT

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 1 Jetis Ponorogo | Penanaman yang ada di SMPN 1 Jetis pendidik mengajarkan serta membimbing kami peserta didik untuk bersikap 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). |
| 2. | Apakah di sekolah diajarkan nilai nilai moderasi beragama? | Ada dan itu sangat bermanfaat bagi saya tahu cara menghargai satu sama lain walaupun berbeda-beda dalam agama, ras, suku, budaya, bahasa, warna kulit. |
| 3. | Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 1 Jetis Ponorogo | Kegiatan yang ada di SMPN 1 Jetis ada beberapa kegiatan keagamaan misalnya melakukan sholat goib berjama'ah |
| 4. | Bagaimana sikapmu terhadap teman atau pendidik yang berbeda agama | Saya tetap mau berteman walaupun berbeda agama, gurupun begitu saya akan menghargai karena dengan begitu juga ia tetap pendidik saya |
| 5. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai tawazun dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Nilai tawazum berdampak baik bagi saya karna dengan adanya kegiatan yang menduniawi atau akhirat dapat nenambah wawasan saya dan dapat saya terapkan di rumah seperti menghafal zuz 30 yang kemudian saya ulangi dan saya tambah ketika berada dirumah |
| 6. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai egaliter dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Dampaknya baik menimbulkan sikap saling menghormati dan terwujudnya kerukunan dan terhindar dari perpecahan antar satu sama lain, makannya saya sekolah disini teman-temannya menghargai tidak menbeda-bedakan |

| | | |
|----|--|---|
| 7. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai Tasamuh dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Semua yang bernilai tawazum bersifat baik, sebab dengan keseimbangan antar dunia dan akhirat, saya sebagai peserta didik jadi tahu ternyata kedua hal tersebut sama-sama baik untuk kedepannya, seperti melakukan pidato bahasa inggris maupun bahasa jawa itu bisa membawa nilai baik untuk akhirat karna berbagi ilmu sedangkan untuk dunia dapat mengikuti lomba dikota maupun diluar kota |
| 8. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai I'tidal dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Seperti yang telah diajarkan melalui pendidikan pancasila tentang bagaimana kita semua selaku manusia harus saling akur walaupun berbeda keyakinan tetap saya berteman baik malahan saling tukar cerita tentang agama masing-masing tetapi teman saya tidak sekolah disini |
| 9. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai Syura dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Musyawarah yang diadakan disekolah sampai saya terapkan dirumah sering berdiskusi dengan keluarga berbagi ilmu yang saya belum tahu begitupun sebaliknya |

Trankip wawancara

Nomor wawancara : 05/W/24-05/2024
 Informan : Vannesa Ayu Vernanda
 Jabatan : Peserta didik kelas IX
 Hari/tanggal : 24 Mei 2024
 Tempat : Ruang rapat
 Waktu : Pukul 10.45 WIT

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Bagaimana internalisasi nilai-nilai mod erasi beragama di SMP N 1 Jetis Ponorogo | Adanya internalisasi membantu saya menghargai pendapat teman ketika saat presentasi |
| 2. | Apakah di sekolah diajarkan nilai nilai moderasi beragama? | Tentu ada, seperti dilarangnya pembullying disekolah maupun lingkungan masyarakat |
| 3. | Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 1 Jetis Ponorogo | Kegiatan yang diadakan di SMPN 1 Jetis mengenai keagamaan ada beberapa seperti sholat berjamaa'an, kultum setiap pagi, berpidato, berdo'a sebelum mulai pelajaran, ngaji |
| | Bagaimana sikapmu terhadap teman atau guru yang berbeda agama | Tentu saya sebagai teman dan peserta didik menerima dengan baik. |
| 4. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai tawazun dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Nilai tawazun berdampak baik bagi saya karna dengan adanya kegiatan yang menduniawi atau akhirat dapat nenambah wawasan saya dan dapat saya terapkan di rumah seperti menghafal zuz 30 yang kemudian saya ulangi dan saya tambah ketika berada dirumah |
| 5. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai egaliter dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Dampaknya baik menimbulkan sikap saling menghormati dan terwujudnya kerukunan dan terhindar dari perpecahan antar satu sama lain, makannya saya sekolah disini teman-temannya menghargai tidak menbeda-bedakan |

| | | |
|----|--|---|
| 6. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai Tasamuh dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Semua yang bernilai tawazum bersifat baik, sebab dengan keseimbangan antar dunia dan akhirat, saya sebagai peserta didik jadi tahu ternyata kedua hal tersebut sama-sama baik untuk kedepannya, seperti melakukan pidato bahasa inggris maupun bahasa jawa itu bisa membawa nilai baik untuk akhirat karna berbagi ilmu sedangkan untuk dunia dapat mengikuti lomba dikota maupun diluar kota |
| 7. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai I'tidal dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Seperti yang telah diajarkan melalui pendidikan pancasila tentang bagaimana kita semua selaku manusia harus saling akur walaupun berbeda keyakinan tetap saya berteman baik malahan saling tukar cerita tentang agama masing-masing tetapi teman saya tidak sekolah disini |
| 8. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai Syura dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Musyawarah yang diadakan disekolah sampai saya terapkan dirumah sering berdiskusi dengan keluarga berbagi ilmu yang saya belum tahu begitupun sebaliknya |

Trankip wawancara

Nomor wawancara : 06/W/24-05/2024
 Informan : Elvyra Aristianing Emily
 Jabatan : Peserta didik kelas IX
 Hari/tanggal : 24 Mei 2024
 Tempat : Ruang rapat
 Waktu : Pukul 10.50 WIT

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 1 Jetis Ponorogo | Penanamannya melalui pembelajaran yang berkaitan dengan moderasi agama seperti pembelajaran pendidikan agama dan pendidikan pancasila |
| 2. | Apakah di sekolah diajarkan nilai nilai moderasi beragama? | Iya diajarkan, dengan begitu saya dapat menanamkan nilai-nilai moderasi agama yang baik untuk saya terapkan |
| 3. | Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 1 Jetis Ponorogo | Tentu kegiatan keagamaan yang diadakan membawa hal positif bagi semuanya termasuk saya sendiri seperti adanya menghafal juz 30. |
| 4. | Bagaimana sikapmu terhadap teman atau guru yang berbeda agama | Dengan mempunyai teman yang berbeda agama saya merasa senang bisa saling cerita dan menghargai keyakinan dia |
| 5. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai tawazun dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Membawa dampak baik bagi saya karna jadi lebih rajin sholat berjama'ah tepat waktu dimasjid sholat dhuhur dan sholat asyar karna sekolah ini full day jadi asyarnya disekolah |
| 6. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai egaliter dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Apabila sedang sholat saya tidak membedakan siapa disamping kanan maupun kiri yang penting saya melakukan ibadah sholat tidak harus bersama teman terdekat karna semua yang ada di sekolah menengah pertama 1 Jetis sama tidak ada bedanya |
| 7. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai Tasamuh dalam bempentukan karakter | Kalau ada teman atau pendidik menegur saya karena lama ngerjain tugas, saya terima karena kadang saya mikirnya lama makannya sering telat ngumpul |

| | | |
|----|--|---|
| | terhadap sikap kamu disekolah | |
| 8. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai I'tidal dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Seperti halnya guru membagi kelompok dengan adil agar semuanya sama rata bertukar pendapat menurut a, b, c sudah pasti berbeda-beda |
| 9. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai Syura dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Dampaknya saya lebih sadar bahwa bermusyawaharah itu dapat pengembangan pikiran kita menambah pengetahuan yang sebelum belum tahu jadi tahu |

Trankip wawancara

Nomor wawancara : 07/W/24-05/2024
 Informan : Saskia Aura Endina
 Jabatan : Peserta didik kelas IX
 Hari/tanggal : 24 Mei 2024
 Tempat : Ruang rapat
 Waktu : Pukul 10.55 WIT

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 1 Jetis Ponorogo | Internalisasi ini membawa saya ke hal yang positif dengan begitu lebih mengenal berbagai perbedaan dalam satu sama lain |
| 2. | Apakah di sekolah diajarkan nilai nilai moderasi beragama? | Iya tetap diajarkan meelelui pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di SMPN 1 Jetis Ponorogo |
| 3. | Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 1 Jetis Ponorogo | Kegiatan keagamaan yang diadakan seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, mengormati orang yang lebih tua dan masih banyak seperti yang teman-teman saya jelaskan juga tadi. |
| 4. | Bagaimana sikapmu terhadap teman atau guru yang berbeda agama | Tentu saya sebagai teman tetap berteman walaupun berbeda agama saya menghargai dia dan begitupun sebaliknya. |
| 5. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai tawazun dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Setiap sebelum pembelajaran dilaksanakan ngaji bersama-sama terlebih dahulu agar lidah kita sebagai peserta didik terbiasa membaca al-qur'an dengan begitu akan lebih mudah dan lancar dalam pengucapan |
| 6. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai egaliter dalam bempentukan karakter terhadap sikap kamu disekolah | Ketika pembagian kelompok saya mana-mana aja temanya yang penting dia juga ikut membantu dalam mengerjakan tugas tersebut walaupun ada kekurangan dari diri dia saya tetap menghargai dan tetap mau berkelompok bersama dia asalnya ya mengerjakan sama-sama itu saja. |
| 7. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai | Bagi saya baik, saya juga menerapkan sikap toleran seperti mendengarkan guru yang |

| | | |
|----|--|--|
| | Tasamuh dalam membentuk karakter terhadap sikap kamu disekolah | menjelaskan dikelas, menghargai pendapat teman, menyayangi semua tanpa membedakan. |
| 8. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai I'tidal dalam membentuk karakter terhadap sikap kamu disekolah | Dampaknya baik bagi saya jadi lebih tegas, semisal nya ada teman yang minjam buku tapi belum dikembalikan itu saya langsung tegur dan menanyakan baik-baik karena itu milik saya yang harus dikembalikan |
| 9. | Bagaimana dampak dari penanaman nilai Syura dalam membentuk karakter terhadap sikap kamu disekolah | Ketika pembagian kelompok perlombaan sebelumnya kami melakukan diskusi agar nantinya bejalan dengan lancar supaya paham sama konsepnya |

Lampiran II Transkrip Wawancara

Trankip Observasi

Informan : Mufidatul Rahmania

Jabatan : Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Jetis Ponorogo

Hari/tanggal : 15 Januari hingga 31 Mei 2024

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui implementasi dan implikasi dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Jetis Ponorogo

| No. | Aspek Yang Diamati | Deskriptif |
|-----|--|--|
| 1. | SMP N 1 Jetis Ponorogo | Pada tanggal 15 Januari peneliti mendatangi Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Jetis dengan membawa surat izin penelitian, diruang tunggu karena kepala sekolah sedang ada tamu peneliti bertemu dengan bapak TU berdiskusi terkait judul penelitian dan menitipkan surat tersebut, sekolah ini sangat luas mempunyai fasilitas yang terjamin, masuk kategori sekolah terbaik di Kabupaten Ponorogo. SMPN 1 Jetis adalah salah satu Sekolah Negeri pertama yang didirikan di luar Kecamatan Kota, yaitu pada Januari 1978 yang sekarang jumlah 800 peserta didik. Pada tanggal 20 Mei peneliti bertemu dengan bapak rudi mengambil dokumentasi mengenai profil SMPN 1 Jetis. |
| 2. | Implementasi dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Jetis Ponorogo | Pada saat peneliti melakukan observasi tanggal 20 Mei Pukul 09:10 WIT peneliti menemui bapak Rudi Purdianto untuk wawancara mengenai apa saja implementasi yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Jetis bahwa implementasi moderasi beragama ada pada pembelajaran pendidikan |

| | | |
|----|--|---|
| | | <p>agama islam, pendidikan pancasila, serta kegiatan P5, P3 dan servis.</p> <p>Pada tanggal 21 Mei Pukul 10:15 WIT mewawancarai bapak Imam Suhadak meliputi implementasi ada dua pertama melalui pembelajaran dan pembiasaan terstruktur dan spontan, jadi tidak semua nilai moderasi agama dituangkan pada pembelajaran saja tetapi dimasukkan melalui kegiatan yang diadakan disekolah, semua itu untuk pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik.</p> |
| 3. | <p>Implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Jetis Ponorogo</p> | <p>Beberapa kali peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Jetis keliatan dari pendidik dan peserta didik menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti menghargai satu sama lain, tidak ada pembullying, menghormati sesama walaupun belum kenal, saling sapa ketika bertemu, kebiasaan <u>memberi</u> senyuman saat bertatap muka, merangkul teman saat terjatuh, berdiskusi, setiap pagi peserta didik melakukan kultum, sholat dhuha, asyur berjama'ah, sholaat dhuha secara bergilir setiap kelas.</p> <p>Pada tanggal 13 Mei 2024 Pukul 09:30 WIT. Peneliti duduk didepan UKS saat peserta didik istirahat peneliti memperhatikan 3 anak yang mengantar salah satu temannya ke UKS untuk diobati luka yang dialami oleh temannya, sikap saling membantu di Sekolah Menengah Pertama 1 Jetis sangat bagus.</p> <p>Pada tanggal 14 Mei 2024 Pukul 08:20 WIT. Saya menunggu peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha, satu persatu keluar kelas menuju tempat wudhu untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah akan tetapi tidak semua peserta didik melainkan bergilir masing-masing kelas.</p> <p>Pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 09:15 peneliti mewawancarai peserta didik untuk menanyakan implikasi yang ia dapat di Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Jetis bahwa setiap pagi melakukan kultum, ketika pelajaran dimulai mendengarkan ngaji melalui audio, menghafal juz 30 bagi yang</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>sudah selesai akan diwisudakan, selain itu penanaman sholat berjama'ah mulai dari dhuhur, asyar dan jum'atan ketika ada yang mengalami halangan berkumpul di aula untuk membaca zhikir.</p> <p>Pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 10:50 ketika selesai wawancara waka kurikulum peneliti melakukan observasi makin lam semakinrame yang datang diSekolah Menengah Pertama Negeri1 Jetis ternyata besok tanggal 22 Mei 2024 akan diadakan festival seni seponorogo di sini, pada saat itu peneliti memperhatikan ada dari sekolah lain yang non muslim masing-masing peserta didik saling tolerasi satu sama lain walaupun berbeda keyakinan tetap saling menghargai.</p> <p>Pada tanggal 04 Juni 2024 pukul 07:20 saat itu peneliti berjalan masing-masing kelas memperhatikan peserta didik yang fokus mengerjakan ujian, ujiannya bener-bener tertib tidak ada yang berisik satupun, peneliti merasa kagum dengan penanaman yang diajarkan pendidik kepada peserta didik mengenai disiplin, pada saat bel baru semuanya keluar kelas tidak ada yang keluar duluan biar semuanya adil walaupun ada yang sudah selesai tetap berada didalam kelas sampai bel berbunyi.</p> |
|--|--|---|

Lampiran III Dokumentasi Penelitian



Sekolah tampak dari depan dan halaman dalam Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Jetis Ponorogo



Wawancara Bapak Imam Suhadak S.Pd. diruangan waka kurikulum



Wawancara Peserta didik Lutfia Arma'ah Salsabila, Gendis Ayudiyah Puspah Juang Pertiwi, Vannesa Ayu Vernanda, Elvyra Aristianing Emily, dan Saskia Aura Endina



Kegiatan Upacara Bendera



Persiapan sholat



Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan Ujian



Acara Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional

Lampiran IV Surat Izin Penelitian



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabrar Sunan Ponorogo 63471 Telp. (0351) 3140309
Website: <http://www.ngabar.ac.id> E-mail: bumas@ngabar.ac.id

Nomor: 114/4.062/Tby/K.B.3/XII/2023

Lamp. :-

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo
di-
Tempat

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Mufidatul Rahmania

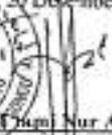
NIM : 2020620101050

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo dengan judul penelitian "*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizumannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabrar, 20 Desember 2023

 Rabi'atul Qamriyah Nur Azizah, M.Pd.A.
 PIS: NIDN 2104059102

Lampiran V Surat Melakukan Penelitian



Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Suhadak, S.Pd
 NIP : 19660818 200212 1 004
 Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I, IVb
 Jabatan : Waka Kurikulum
 Unit Kerja : SMP Negeri 1 Jetis

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo berikut:

Nama : Mufidatul Rahmania
 NIM : 2020620101050
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ VII

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dengan judul skripsi "INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIRI DI SEKOLAHAN MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JETIS PONOROGO TAHUN AJARAN 2023-2024 " mulai tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Mei 2024..

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 Mei 2024
 Kepala SMPN 1 Jetis
 Waka Kurikulum

 Imam Suhadak, S.Pd
 NIP. 19660818 200212 1 004

Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Senus Kalijaga Ngabar, Semon, Ponorogo 63471 Telp. (0352) 7140004
Website: <http://iainriyadlotulmu.ac.id/> E-mail: iainriyadlotulmu.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Muhammad Rahmania
 NIM: 202062001050
 Fakultas/Prodi: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi: Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jalis Ponorogo Tahun Pengajaran 2023-2024

| NO | TANGGAL | URAIAN | TANDA TANGAN |
|----|------------|-----------------------------------|--------------|
| 1. | 23-01-2024 | Revisi Proposal | |
| 2. | 27-01-2024 | Acc Proposal | |
| 3. | 22-05-2024 | Revisi Bab II | |
| 4. | 26-05-2024 | Lanjut Bab IV | |
| 5. | 10-06-2024 | Revisi Bab IV | |
| 6. | 12-06-2024 | Acc Bab IV lanjut bab V | |
| 7. | 10-06-2024 | Revisi Bab V | |
| 8. | 12-06-2024 | Acc Bab V, Revisi ditangan lampir | |
| 9. | 15-06-2024 | Acc semuanya | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Pembimbing,

 RATNA UTAMI N-A

Mahasiswa,

 Muhammad Rahmania

Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Surokadi Ngabar Surokadi Ponorogo 63471 Telp (0352) 3148100
 Website: <http://www.igabar.ac.id> E-mail: faso@igabar.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Mulidatu Rahmania

NIM: 2020620101050

Fakultas/Prodi: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi: Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jatis Ponorogo Tahun Pengajaran 2023/2024

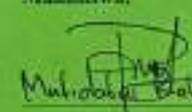
| NO | BAB/URAIAN | WAKTU PENYELESAIAN |
|----|------------------|---|
| 1 | Proposal Skripsi | Sabtu, 27 Januari |
| 2 | BAB I | Sabtu, 27 Januari |
| 3 | BAB II | Sabtu, 27 Januari |
| 4 | BAB III | Minggu, 26 Mei 2024 Senya, 28 Mei 2024 |
| 5 | BAB IV | Senin, 10 Juni 2024 Rabu, 12 Juni 2024 |
| 6 | BAB V | Senin, 10 Juni 2024 Rabu, 12 Juni 2024 |

Pembimbing,



KARNA UTAMA N. A

Mahasiswa,



Mulidatu Rahmania

BIODATA MAHASISWA

Nama : **Mufidatul Rahmania**

Nim : **2020620101050**

Tempat, Tanggal Lahir : **Dompu, 01 Juli 2002**

Fakultas : **Tarbiyah**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Tahun Masuk : **2020**

Alamat : **Desa. Lawiti, RT 003 RW 000, Kec. Pajo**

Email : **mufidatul082@gmail.com**

No. HP : **082359077610**

Pendidikan Formal : **1. SDN 04 Ranggo**
2. Mts AL-Kautsar
3. SMK Nurul Hakim Kediri Lombok Barat
4. Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin